

**HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI GAYA MENGAJAR
KOMANDO DAN RESIPROKAL SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ahmad Fauzan Amin
NIM. 13601244063

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI JURUSAN
PENDIDIKAN OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul


**HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI GAYA MENGAJAR
KOMANDO DAN RESIPROKAL SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ahmad Fauzan Amin
NIM. 13601244063

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta,
Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 19880216 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan Amin

NIM : 13601244063

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hasil Belajar *Passing* Bawah Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2017
Yang menyatakan,



Ahmad Fauzan Amin
NIM. 13601244063

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

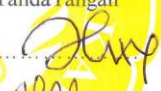


**HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI GAYA MENGAJAR
KOMANDO DAN RESIPROKAL SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

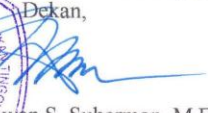
Ahmad Fauzan Amin
NIM. 13601244063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		26/10/2017
Heri yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris		26/10/2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Penguji		26/10/2017

Yogyakarta, Oktober 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 0

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

-Terjemahan QS. Al-Isra':7-

Orang yang tidak pernah berbuat salah adalah orang yang tidak pernah melakukan sesuatu

-Albert Einstein-

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan

-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucap syukur kepada Allah SWT maka karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Fajar Wahyudi dan Ibu Winarni yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi yang tiada henti-hentinya
2. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Adik saya Winda Annisa Salma yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar dapat menjadi kakak yang baik yang dapat dicontoh.
4. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, membantu dalam menyelesaikan karya ini
5. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI GAYA MENGAJAR
KOMANDO DAN RESIPROKAL SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Oleh:

Ahmad Fauzan Amin
NIM 13601244063

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan gaya komando dan gaya mengajar resipokal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 9 Yogyakarta dengan sampel penelitian siswa kelas IX A dan IX B menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes *passing* bawah selama 60 detik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun dengan validitas 0,733 dan reliabilitas tes 0,758 yang dilakukan selama 60 detik. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan Deskriptif Prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian *passing* bawah bola voli gaya mengajar komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Sedangkan gaya mengajar resipokal, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Kata Kunci: Gaya Komando, Resipokal, *Passing* Bawah, Bola Voli

KATA PENGANTAR

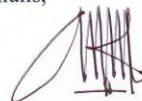
Pujisyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Hasil Belajar *Passing* Bawah Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta.” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or selaku ketua Penguji, Bapak Heriyoga Prayadi, M.Or selaku sekretaris, dan Bapak Danang Pujo Broto, M.Or selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PJKR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. Arif Wicaksono, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 9 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 September 2017
Penulis,



Ahmad Fauzan Amin
NIM 13601244063

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	8
2. Hasil Belajar	11
3. Hakikat Gaya Mengajar.....	12
4. Hakikat Gaya Mengajar Komando.....	15
5. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal.....	21
6. Hakikat Permainan Bola Voli.....	37
7. Hakikat <i>Passing</i> Bawah.....	45
8. Karakteristik Peserta Didik SMP	52
A. Kerangka Berpikir.....	54
B. Penelitian yang Relevan.....	55
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
1. Tempat Penelitian.....	57
2. Waktu Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
D. Definisi Operasional Variabel.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	59

1. Tes.....	60
2. Alat dan Perlengkapan	60
3. Petugas Tes.....	60
4. Pelaksanaan Tes.....	61
5. Pencatatan Hasil.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Deskriptif Prosentase.....	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskripsi Statistik.....	64
2. Hasil Deskriptif Prosentase.....	64
B. Hasil Pembahasan Penelitian.....	67
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
D. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
DAFTAR LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Anatomi Gaya Resiprokal.....	33
Tabel 2.	Kelebihan Gaya Komando dan Resiprokal.....	37
Tabel 3.	Kekurangan Gaya Komando dan Resiprokal.....	37
Tabel 4.	Kerangka Pikir	54
Tabel 5.	Rumus Pengkategorian Profil Kondisi Fisik Dengan Mean Dan Standar Deviasi	62
Tabel 6.	Statistik Hasil Penelitian	64
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta	65
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lapangan Bola Voli.....	43
Gambar 2.	Tiang dan Net dalam bola voli.....	43
Gambar 3.	Persiapan <i>Passing</i> Bawah.....	48
Gambar 4.	Pelaksanaan <i>Passing</i> Bawah.....	49
Gambar 5.	Gerakan Lanjutan <i>Passing</i> Bawah.....	50
Gambar 6.	Pelaksanaan tes <i>Passing</i> bawah.....	61
Gambar 7.	Histogram Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	65
Gambar 8.	Histogram Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 9 Yogyakarta...	81
Lampiran 3	Kartu Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 4	Daftar Nilai Rata-rata Keterampilan PENJASORKES.....	85
Lampiran 5	RPP Gaya Mengajar Komando.....	88
Lampiran 6	RPP Gaya Mengajar Resiprokal	104
Lampiran 7	Petunjuk Pelaksanaan Tes.....	122
Lampiran 8	Lembar Observasi Siswa.....	125
Lampiran 9	Daftar Nilai <i>Passing</i> Bawah Gaya Mengajar Komando.....	128
Lampiran 10	Daftar Nilai <i>Passing</i> Bawah Gaya Mengajar Resiprokal.....	130
Lampiran 11	Statistik Data Penilaian	132
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan meningkatkan kesegaran jasmani namun juga membantu daya fikir siswa dalam belajar. Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani disekolah salah satunya adalah pembelajaran bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang

olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Permainan bola voli merupakan salah satu permainan beregu yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk memainkannya. Hanya membutuhkan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan, sebuah net dan bola, permainan ini dapat dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan digemarinya permainan bola voli dikalangan masyarakat di seluruh Indonesia. Baik itu tua, muda, laki - laki, maupun perempuan. Selain itu, semakin marak pula adanya pembinaan-pembinaan olahraga bola voli di dalam instansi-instansi perusahaan, pemerintah dan juga lembaga-lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS).

Pembelajaran bola voli akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang baik. Gerak dasar bola voli diantaranya adalah dasar gerak servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*). Penguasaan dasar gerak penting bagi pemain agar bisa bermain bola voli dengan baik. Diperlukan latihan-latihan dasar gerak secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai dasar gerak bola voli dengan baik. Permainan bola voli terdapat karakteristik gerak dan teknik tersendiri, antara lain adalah *passing* bawah.

Passing bawah adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan secara bersamaan di depan badan, demikian cara melakukan *passing* bawah menurut Barbara L Viera (2004: 20) telapak tangan harus disatukan dengan

ibu jari posisi sejajar. Kedua sikut diputar ke arah dalam sehingga bagian lengan yang datar dan lembut menghadap ke atas. “Landasan” yang terbentuk di tangan tersebut harus sejajar dengan paha; tahan kedua tangan jauh dari tubuh, harus berusaha menempatkan tubuh di belakang bola, redam kekuatan bola, dan arahkan bola ke sasaran dengan menggunakan tubuh, melalui gerakan mengulurkan kaki, sambil menyentuh bola dengan sedikit atau tanpa mengayunkan lengan (gerakan mendorong). Dalam proses pembelajaran bola voli agar memperoleh hasil belajar yang baik guru diuntut untuk memberikan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa. Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya, dengan adanya variasi belajar dari guru siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan. Salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* bawah antara lain gaya komando dan resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung

jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, serta memantau kemajuan belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan melakukan *passing* bawah dengan baik, sehingga hasil belajar *passing* bawah masih kurang.

Gaya mengajar yang monoton membuat siswa cenderung bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu gaya mengajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memotivasi siswa agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selama ini belum pernah dilakukan tes hasil belajar *passing* bawah siswa menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Dengan melakukan tes hasil belajar *passing* bawah menggunakan gaya mengajar komando

dan gaya mengajar resiprokal maka dapat diketahui efektifitas hasil belajara yang diperoleh dari kedua gaya mengajar tersebut.

SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada proses pembelajaran PJOK guru menggunakan gaya mengajar dengan gaya komando dan gaya resiprokal. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Belum diketahui hasil belajar *passing* bawah bola voli gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian dibatasi pada hasil belajar *passing* bawah bola voli gaya mengajar komando dan resiprokal siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa baik hasil belajar *passing* bawah bola voli gaya mengajar komando dan resiprokal siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar *passing* bawah bola voli gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan akan hasil belajar *passing* bawah menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal.

b. Manfaat bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran pendidikan

jasmani, membantu mencari gaya mengajar yang efektif pada passing bawah bola voli.

c. Manfaat bagi Guru

Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan gaya mengajar yang efektif dan efisien saat pembelajaran bola voli.

d. Manfaat bagi Siswa

Membantu siswa untuk mengetahui cara melakukan *passing* bawah yang benar dan mencapai hasil belajar yang baik dalam *passing* bawah bola voli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dan resep latihan yang benar. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Menurut Hasdarta (2000:72) pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan tentang pembentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperagkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sedangkan menurut Depdiknas (2004:19) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan keterampilan hidup aktif, sikap sportif melalui pendidikan jasmani. Lingkungan belajar secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah baik ditingkat SD, SMP dan SMU antara lain untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lain dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dari mulai tingkat dasar sampai dengan sekolah tingkat lanjutan dan juga disertai pula penyempurnaan kurikulum pendidikan jasmani semakin baik. Pendidikan jasmani sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa melalui pemberian proses pembelajaran keterampilan gerak guna mencapai peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pendidikan jasmani diajarkan di

sekolah sangat luas, maka tidak mungkin tercapai tujuan-tujuan tersebut jika dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dilakukan secara terencana, sistematis, terukur, menggunakan alat yang tepat dan metode pembelajaran yang tepat untuk pendidikan jasmani.

Menurut Rusli Lutan (2001:28-29) seorang guru jasmani harus mempunyai karakteristik untuk dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik
- b. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani
- c. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Agus S. Suryobroto (2001:75) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus:

- a. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental
- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan SKKD dan membuat satuan pelajaran
- c. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan
- d. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan, materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa
- e. Mengkoordinasi siswa secara individual dan klasikal
- f. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan keterampilan hidup aktif, sikap sportif melalui pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai jika dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dilakukan secara terencana, sistematis, terukur, menggunakan alat yang tepat dan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah baik ditingkat SD, SMP dan SMU antara lain untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

2. Hakikat Hasil Belajar

Sudjana (2016: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sudjana (2016: 22) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar pada proses pembelajaran passing bawah bola voli lebih ditekankan pada aspek psikomotor yang diukur melalui instrumen tes dan dinyatakan dalam bentuk angka.

3. Hakikat Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk berperan bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar dan mengidentifikasikan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut. Situasi yang demikian ini disebut dengan gaya belajar sebagaimana dikemukakan oleh Mosston bahwa gaya mengajar sebagai upaya menjembatani antara pokok bahasan dan belajar. (Mosston dalam Srijono Brotosuroyo, 1994). Lebih jauh dikemukakan tentang gaya mengajar oleh Srijono Brotosuroyo, dkk., bahwa gaya mengajar adalah keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan siswa didalam peristiwa belajar yang menentukan proses dan hasil belajar dari peristiwa belajar itu sendiri. (Mosston dalam Srijono Brotosuroyo, 1994)

Gaya mengajar adalah keputusan yang diambil oleh guru dan siswa dalam belajar yang menentukan proses dan hasil dari peristiwa belajar itu sendiri. Gaya mengajar sering diganti dengan istilah strategi mengajar yang artinya siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas ajar. Memahami

pengertian gaya mengajar atau strategi mengajar berikut disajikan batasan-batasan dari beberapa ahli :

- a. Menurut Husdarta & Yudha (2000: 21) gaya mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa.
- b. Menurut Sugiyanto (1998: 427) strategi mengajar adalah pengaturan penerapan cara-cara mengajar agar proses belajar bisa berlangsung dengan baik dan tujuan bisa tercapai.
- c. Menurut Rusli Lutan (2000: 29) strategi mengajar adalah siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar.

Menurut Mosston (dalam Suryobroto 2001: 38) beranggapan bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu:

- a. Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi $\text{MAKSUD} = \text{PERBUATAN} (\text{INTENT} = \text{ACTION})$.
- b. Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar.

Salah satu masalah yang berlanjut dalam menentukan bagaimana mengajarkan sesuatu adalah “ Cara apakah yang terbaik?”. Dari sini muncul banyak perdebatan mengenai metode mana yang lebih baik. Pengajaran individual vs. Pengajaran kelompok; memecahkan masalah vs. menghafal. Pandangan yang mempertentangkan suatu pendekatan terhadap pendekatan yang lain adalah hanya dalih yang dibuat-buat. Pertanyaan yang sebenarnya adalah: “Pendekatan-pendekatan mana yang dapat mencapai sasaran guru?”. Guru harus berdasar pilihannya atas: kemampuan guru, kebutuhan siswa, besarnya kelas, alat dan fasilitas yang tersedia, media yang ada, tujuan yang ingin dicapai, materi yang dipelajari, lingkungannya. Tujuan yang akan menentukan

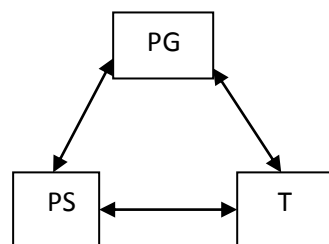
gaya apa yang akan digunakan dari pada memilih metode atau gaya karena diharapkan akan baik.

- c. Kita juga harus dapat mengatasi kecenderungan-kecenderungan pribadi seorang guru.

Seringkali kita tidak dapat membedakan antara sifat-sifat pribadi dengan gaya mengajar. Seorang guru yang sifatnya sangat otoriter seringkali kelihatan seperti sangat bisa mengatur, padahal dalam kenyatannya ia sangat terbuka dalam gaya-gaya mengajarnya. Struktur pengajaran mengatasi sifat-sifat pribadi.

- d. Mengajar-Belajar-Tujuan

Interaksi antara guru dan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu. Apabila merencanakan pembelajaran, berbagai gaya didasarkan atas interaksi antara perilaku siswa dan perilaku guru, serta hubungannya dalam mencapai suatu sasaran tertentu.



Keterangan:

PG= perilaku guru

PS= perilaku siswa

T= tujuan

Merupakan suatu unit pedagogis, dan juga akan memungkinkan kita bertanya mengenai ketiga komponen dan hubungan mereka. Ini perlu diingat untuk menghindari pertentangan yang selalu diperdebatkan pada waktu memilih sarana untuk mengajar.

- e. Mooston memakai perilaku guru sebagai titik masuk

Hal ini dapat dinyatakan bahwa perilaku guru akan mengarahkan perilaku siswa.

Setiap tindakan mengajar merupakan hasil dari keputusan yang telah diambil sebelumnya:

- a. Kita perlu memahami hakikat keputusan-keputusannya
- b. Kita perlu memahami penggolongan keputusan-keputusan yang telah dibuat, yaitu:
 - 1) Keputusan mengenai pokok bahasan, organisasi, dan sasaran
 - 2) Kesemuanya ini diatur dalam tiga perangkat yang merupakan urutan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran, gaya mengajar adalah keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan siswa didalam peristiwa belajar yang menentukan proses dan hasil belajar dari peristiwa belajar itu sendiri, disini guru wajib berperan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Hakikat Gaya Mengajar Komando

Mendefinisikan ciri khas gaya komando menurut Mosston (1994: 17) meninjaunya dari tiga perangkat keputusan: Pra-pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Dalam pra-pertemuan semua keputusan dibuat oleh guru antara lain mengenai materi pokok bahasan, tugas-tugas, organisasi, kelompok, tempat kegiatan yang terdiri dari: peragaan, penjelasan, pelaksanaan, dan

penilaian. Keputusan pada pasca pertemuan antara lain umpan balik dari guru kepada siswa, sasarannya harus memberi banyak waktu pada waktu pelaksanaan tugas.

Sebuah episode dalam gaya perintah harus mencerminkan esensi dari hubungan ini: Guru membuat semua keputusan dan pelajar menanggapi setiap keputusan. Dalam episode ini, surat-menyurat antara peserta didik perilaku dan perilaku guru terus-menerus untuk setiap gerakan yang dilakukan. Guru memberikan sinyal perintah untuk setiap gerakan dan peserta melakukan sesuai. Contoh-contoh hubungan ini dapat diamati di kelas karate, balet, aerobik, dan tarian rakyat. Kadang-kadang perintah sinyal dan irama-dukungan teknik yang diturunkan kepada orang lain atau untuk instrumen seperti irama musik di aerobik, drum di beberapa tarian rakyat, *coxswain* di mendayung, mahasiswa yang memimpin sebuah kelas di latihan pemanasan, dan seterusnya. Inti dari hubungan adalah sama satu orang (atau pengganti) membuat semua keputusan yang lain. Kapan ada hubungan ini, tujuan untuk gaya perintah dapat dicapai. Seorang guru yang ingin menggunakan gaya ini perlu untuk sepenuhnya menyadari keputusan struktur (anatomi gaya ini), urutan keputusan, mungkin hubungan antara perintah sinyal dan diharapkan, tanggapan, kelayakan dari tugas, dan hadir tingkat kemampuan. Para peserta didik (kemampuan mereka untuk melakukan gerakan dengan akurasi yang wajar dan mematuhi model menunjukkan).

Langkah-langkah berikut menjelaskan cara menggunakan anatomi gaya perintah sebagai pedoman untuk implementasi. Proses ini melibatkan pra dampak, dampak, dan pasca dampak keputusan.

a. Pra-dampak Set

Tujuan dari pra-dampak seperangkat keputusan adalah untuk rencana. Selama set perencanaan, semua keputusan di anatomi dibuat di sesuai dengan perilaku belajar-mengajar yang dipilih. Memutuskan yang perilaku belajar-mengajar tertentu untuk memilih ditentukan oleh keputusan tentang tujuan tugas dan perilaku. Perencanaan akan akhirnya mengakibatkan pelajaran rencana.

b. Dampak Set

Kumpulan dampak adalah implementasinya tatap muka waktu. Tujuan dari serangkaian dampak keputusan adalah untuk melibatkan peserta didik dalam partisipasi aktif dan untuk melaksanakan — menindaklanjuti dengan keputusan dilakukan selama pra-dampak. Sekarang saatnya untuk menempatkan maksud ke dalam tindakan. Sangat penting (dalam semua gaya) bahwa harapan akan diurutkan selama pengiriman dalam episode. Harus diketahui para peserta didik harapan tugas kinerja dan hubungan guru-pelajar diharapkan (peran/keputusan guru dan pelajar). Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk pengaturan adegan dengan menghadirkan harapan selama setiap episode. Pengaturan adegan, dalam gaya apapun, selalu termasuk memberikan tiga set harapan:

- 1) subjek-konten
- 2) perilaku — peran/keputusan guru dan peserta didik
- 3) logistik prosedur — peralatan, waktu, lokasi, dan pertimbangan lainnya.

Harapan ini tiga dapat disampaikan dalam urutan yang mengarah pada terbaik tujuan diantisipasi . Harapan tentang subyek membangun apa yang harus dilakukan; perilaku berfokus pada bagaimana instruktur dan peserta diharapkan

untuk melihat sementara terlibat dalam tugas (perilaku gambar); prosedur logistik menunjukkan pendukung rincian dan parameter untuk lingkungan dan tugas. Logistik contoh meliputi distribusi peralatan, organisasi pelajar, batas-batas lokasi, pola gerakan dari satu stasiun yang lain, batas waktu, permintaan pakaian dan penampilan, dan tugas atau lingkungan lain parameter. Penting untuk memberikan harapan tiga dalam terpisah pernyataan segmen dari pada mencampur mereka. Lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami harapan ketika mereka disajikan secara individual. Pada tahap awal menggunakan spektrum (atau setiap gaya baru) siswa akan memerlukan pengenalan ide berbeda-belajar mengajar gaya/perilaku. Pada dua atau tiga episode pertama dalam gaya ini, guru bisa menyajikan sesuatu yang mirip dengan berikut untuk mempersiapkan para peserta didik untuk kelas diperluas kenyataan.

Implikasi gaya resiprokal masing-masing gaya pada spektrum berbeda mempengaruhi pelajar, pilihan subjek, dan tugas desain. Masing-masing gaya menunjukkan satu set implikasi. Setiap kali gaya perintah perilaku digunakan dalam sebuah episode, itu menyiratkan bahwa:

- a. Guru dapat merancang pengalaman untuk kelompok sinkronisasi dan sukses.
- b. Guru dapat merancang pengalaman stimulus-respon yang menghasilkan perkembangan manfaat.
- c. Guru sadar akan kebutuhan untuk mematuhi prinsip-prinsip tertentu untuk keselamatan, atau kemampuan gerakan, atau untuk akurasi di kinerja.
- d. Guru mampu mengembangkan keterpaduan kelompok.
- e. Para peserta didik dapat berfungsi dan mengembangkan keterampilan fisik dalam *stimulusresponse* hubungan.
- f. Para peserta didik bersedia untuk mengakui peran dan kemitraan dalam kelompok.
- g. Para peserta didik memahami guru keahlian dan bersedia menerima

keputusan guru.

Ada beberapa pedoman tentang subjek gaya komando menurut (Mosston dalam sarah, 1986), yaitu:

- a. Subyek adalah tetap. Ini merupakan standar.
- b. Subyek adalah paling baik dipelajari dengan segera ingat dan melalui kinerja berulang-ulang.
- c. Materi pelajaran dapat dibagi menjadi elemen-elemen yang terpisah yang dapat direplikasi oleh prosedur stimulus-respon dan dapat dipelajari dalam jangka waktu yang singkat.
- d. Semakin besar kecepatan ingat, lebih mahir pelajar akan pindah ke aspek lain dari subjek.
- e. Perbedaan individu tidak diundang; Sebaliknya, replikasi dipilih materi subjek yang dicari.
- f. Melalui sering replikasi, grup dapat melakukan tugas bersama-sama.

Gaya komando merupakan gaya mengajar yang menitik beratkan pada guru. Menurut Husdarta & Yudha (2000: 28) “gaya komando bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat”. Pendapat lain dikemukakan Rusli Lutan (2000: 31) “Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan segala aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar”.

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan, juga dimulai dengan penjelasan teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali. Gaya komando terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang diutarakan oleh Supandi (1992) yakni:

- a. Keuntungan gaya komando terdiri dari:
 - 1) Dapat membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.
 - 2) Mempertinggi disiplin dan kepatuhan.
 - 3) Tidak menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya.
 - 4) Penggunaan waktu yang singkat dan efisien
- b. Kelemahan gaya komando terdiri dari:
 - 1) Siswa sering kehilangan kemandiriannya.
 - 2) Sangat bergantung pada guru dan menurunkan kreasinya.
 - 3) Penggunaan alat pelajaran tidak efisien karena tidak dapat bergiliran.
 - 4) Bisa menimbulkan salah ajar yang sukar diperbaiki atau bahkan tidak disadari oleh guru.
 - 5) Variasi gerakan yang mungkin timbul dari proses belajar-mengajar menjadi tidak muncul karena tersisihkan dari aba-aba guru, dalam gaya ini sering mematikan motivasi belajar lanjutan dan ekstra.

Pada gaya komando ini, siswa harus mengikuti segala instruksi yang disampaikan oleh guru. Menurut Husdarta & Yudha M. Saputra (2000: 28) dalam gaya komando peran guru sangat dominan yaitu :

- a. Membuat segala keputusan dalam pembelajaran.
- b. Membuat segala yang terkait dengan mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas, memulai dan mengakhiri waktu pelaksanaan pengajaran, interval, dan mengklarifikasi berbagai pertanyaan siswa.
- c. Memberi umpan balik kepada siswa mengenai peran guru dan materi.

Anatomi gaya menurut (Mosston dalam Agus S Suryobroto, 2001: 38) dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Dalam setiap anatomi gaya, Mosston meninjaunya dari tiga perangkat keputusan yaitu: pra pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Keputusan yang dibuat guru dan yang akan diteruskan kepada siswa dinyatakan sebagai berikut: KG= Keputusan Guru; KS= Keputusan Siswa.

- b. Untuk gaya komando atau gaya perintah ini, semua keputusan diambil oleh guru. Jadi bagan tentang keputusan-keputusan untuk gaya komando sebagai berikut:

Pra Pertemuan : KG

Dalam Pertemuan : KG

Pasca Pertemuan : KG

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan segala aspek pengajaran, guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Gaya komando memiliki kelemahan dan keuntungan yang sudah dipaparkan diatas. Gaya komando bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat.

5. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya resiprokal (timbal balik) menurut Mosston dan Sarah (1986:116) adalah interaksi sosial, timbal balik, menerima dan memberikan umpan balik langsung (dipandu oleh kriteria khusus yang disediakan oleh guru). Pada anatomi timbal balik gaya, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, kriteria, dan keputusan logistik dan menyediakan umpan balik bagi pengamat. Peran para peserta didik adalah untuk bekerja di hubungan kemitraan. Salah satu peserta tersebut pelaku yang melakukan tugas, membuat keputusan yang sembilan gaya praktik, sementara pelajar lain adalah pengamat yang menawarkan segera dan terus-menerus umpan balik kepada pelaku, menggunakan lembar kriteria yang

dirancang oleh guru. Diakhir amalan yang pertama, pelaku dan pemerhati beralih peran — maka nama untuk perilaku perintah gaya resiprokal menjadi pelaku 1 pengamat 2 dan pengamat 1 menjadi pelaku 2. Kapan perilaku ini tercapai, tujuan berikut dapat dicapai dalam subjek dan perilaku.

Keputusan baru, yang dibuat oleh pengamat di set paska dampak, rinci proses intrinsik untuk memberikan umpan balik. Menawarkan umpan balik meliputi:

- a. mengetahui kriteria — harapan tugas
- b. mengamati pelaku kinerja
- c. membandingkan dan kontras pelaku kinerja terhadap tugas kriteria
- d. mengambil kesimpulan tentang apa adalah sama dan apa yang berbeda
- e. berkomunikasi hasil

Lima langkah tidak hanya suatu keharusan bagi siapa pun dalam peran menilai kinerja, tetapi mereka adalah intrinsik proses umpan balik. Sebelum penilaian kinerja dapat dilakukan, seseorang harus jelas kriteria atau model kinerja yang diharapkan. Pada gaya ini, guru memberikan informasi pada kartu kriteria. Setelah kriteria yang diketahui, mengamati kinerja dan mengumpulkan data yang diperlukan sebelum membandingkan dan kontras kinerja dengan kriteria. Langkah ini memberikan pengamat dengan informasi tentang kebenaran dari pelaku kinerja. pengamat sekarang siap untuk mengkomunikasikan hasil kepada pelaku dan menawarkan umpan balik yang sesuai. (Lima langkah sangat penting ketika guru menawarkan umpan balik, juga. Pada kenyataannya, jika satu langkah dari urutan, umpan balik yang tidak akan akurat.)

Menurut Mosston dan Sarah(1986:118) pelaksanaan gaya timbal balik meskipun perintah dan praktek gaya akrab bagi semua orang di salah satu bentuk atau lain, kenyataan baru dan peran membuat tuntutan psikologis dan sosial yang baru di kedua guru dan para peserta didik; cukup penyesuaian dan perubahan perilaku harus dibuat, ini adalah pertama kalinya dalam belajar-mengajar proses yang guru bergeser keputusan umpan balik untuk pelajar. Implisit kekuatan umpan balik yang telah selalu milik guru sekarang bergeser untuk pelajar, oleh karena itu, harus belajar untuk menggunakan kuasa ini secara bertanggung jawab ketika mereka memberikan dan menerima umpan balik dengan rekan-rekan. Kedua guru dan pelajar perlu untuk mengalami realitas ini baru dengan kepercayaan dan kenyamanan, semua harus memahami nilai perilaku ini dalam pertumbuhan individu para peserta didik. Sama seperti guru harus menahan diri dalam gaya praktik dari pembuatan keputusan perintah perilaku, sehingga guru di timbal-balik gaya harus menahan diri dari menawarkan kinerja umpan balik kepada pelaku. Bagian berikut menggabungkan deskripsi episode dengan langkah-langkah yang digunakan untuk implementasi, ini langkah-langkah dan penjelasan yang diperlukan hanya selama dua atau tiga episode pertama. Sekali guru dan peserta didik mengalami perilaku dan manfaat perilaku ini, mereka dapat menggeserke dalamnya dengan cepat ketika guru mengumumkan nama gaya di awal pelajaran atau episode. Deskripsi dan pelaksanaan sebuah episode, seperti dalam dua gaya sebelumnya, yaitu keputusan dalam anatomi konfigurasi gaya timbal balik yang memandu pelaksanaan dan mengarah ke spesifik tujuan.

Pada pra-dampak set, Selain keputusan yang dibuat oleh guru di gaya praktek, guru memberikan perhatian khusus kepada:

- (a) memilih dan merancang subjek.
- (b) merancang kriteria lembar/kartu untuk para pengamat.
- (c) menentukan logistik sesuai untuk episode.

Tugas utama bagi guru adalah untuk mengatur adegan untuk peran baru dan hubungan baru, memulai pengenalan, guru menjelaskan perlunya hubungan timbal-balik. Beberapa guru telah digunakan berikut: "pada waktu dalam praktik pribadi saya tidak mampu untuk mengedarkan untuk semua siswa dan menawarkan umpan balik ketika diperlukan. Oleh karena itu, praktek baru ini adalah dirancang untuk menghilangkan periode menunggu itu. Setiap siswa akan memiliki mitra siapa yang memiliki jawaban, yang telah Kusediakan, dan siapa yang akan menyediakan informasi untuk Anda saat Anda berlatih. Ada menunggu dalam gaya ini".

Implikasi dari gaya timbal balik hampirsama seperti dua gaya sebelumnya memiliki implikasi yang mempengaruhi guru dan pelajar, jadi apakah gaya ini. Implikasi unik resiprokal gaya adalah:

- a. Guru menerima proses sosialisasi antara pengamat dan pelaku sebagai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.
- b. Guru mengakui pentingnya mengajar peserta didik untuk memberikan akurat dan objektif umpan-balik satu sama lain.
- c. Guru mampu menggeser kekuatan memberikan umpan balik kepada pelajar selama episode gaya timbal balik.

- d. Guru belajar perilaku baru yang memerlukan menahan diri dari langsung komunikasi dengan pemain tugas (pelaku).
- e. Guru bersedia untuk memperluas perilaku nya melampaui orang perintah dan praktek gaya dan membutuhkan waktu yang dibutuhkan untuk peserta didik untuk mempelajari peran ini baru dalam membuat keputusan tambahan.
- f. Guru percaya siswa untuk membuat keputusan yang tambahan bergeser kepada mereka.
- g. Guru menerima sebuah kenyataan baru di mana dia bukanlah satu-satunya sumber informasi, penilaian dan umpan balik.
- h. Para peserta didik dapat terlibat dalam peran timbal balik dan membuat keputusan tambahan.
- i. Para peserta didik dapat memperluas peran aktif dalam proses pembelajaran.
- j. Para peserta didik dapat melihat dan menerima guru dalam peran selain yang intrinsik untuk gaya perintah dan praktek.
- k. Para peserta didik dapat menghabiskan waktu belajar (dengan menggunakan kriteria lembar) di hubungan timbal balik tanpa kehadiran terus-menerus guru.

Beberapa kesalahpahaman tentang gaya timbal balik sering mengembangkan di pikiran guru, yaitu:

- a. yang cerdas yang bekerja dengan boneka. Perilaku ini tidak dirancang untuk membedakan tingkat. Sebaliknya, kontribusi utama perilaku ini adalah menciptakan suatu kondisi di mana kedua mitra yang sama dalam peran mereka. Kedua pasangan memiliki kesempatan untuk menggunakan

merekapasitas dalam konteks sosial gaya ini dan untuk menyesuaikan emosi mereka untuk mengakomodasi proses interaksi.

- b. digaya resiprokal guru tidak bekerja. Sebaliknya, guru adalah sangat banyak kerja untuk mengajar para peserta didik sosialisasi dan keterampilan komunikasi dan perilaku baru menjadi pengamat dan Penerima umpan balik dari rekan. Tidak ada gagasan bahwa pengamat adalah melakukan pekerjaan saya"akurat. Guru terus-menerus bergerak memberikan umpan balik, tetapi tentang aspek yang berbeda dari pendidikan proses. Guru masih bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa dan proses dalam pelajaran.
- c. perilaku ini adalah bukan untuk pelajar yang memiliki kesulitan dalam membandingkan dan kontraskan kerja dengan kriteria. Sebaliknya, perilaku ini sangat baik bagi pelajar yang membutuhkan lebih banyak waktu dalam operasi kognitif ini. Mereka perlu latihan, dan apa kesempatan yang lebih baik daripada dengan mitra siapa "sama" dalam peran dan mendukung perilaku? Para peserta "defisit" sering dikecualikan dari situasi yang kompetitif. Kooperasi sifat timbal balik gaya mengundang kebanyakan pelajar, cepat atau lambat, untuk berpartisipasi.
- d. pengamat mengevaluasi pelaku. Itu adalah kesalahpahaman bahwa peran pengamat adalah untuk mengevaluasi pelaku. Pengamat menyediakan umpan balik yang berbasis pada kriteria konten yang disediakan oleh guru. Fokus dari umpan balik adalah untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja. Umpan balik ini tidak menghakimi tetapi lebih informatif tentang apa itu benar dan apa yang salah.

Timbal balik gaya praktik pelajar setiap tugas hanya separuh waktu. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa terlibat dalam peran pengamat (dengan visualisasi, mengamati, membaca/melihat urutan gerakan, dan berbicara tentang bagian tugas) menyediakan berbagai jenis pembelajaran yang tidak menghalangi kinerja tugas itu sendiri (Goldberger, Gerney, & Chamberlain, 1982). Kebanyakan siswa menghargai kesetaraan peran dan biasanya mengikuti melalui sesuai dengan perilaku dan kenikmatan. Kadang-kadang, superior pemain yang memiliki selalu telah dipilih, diperkuat, dan mungkin terlalu dipuji, menunjukkan ketidaksabaran dalam gaya timbal balik. (Peserta didik yang telah berlabel pameran cerah, berbakat, atau berbakat perilaku serupa dikelas.) Episode dalam perilaku ini sangat penting karena penekanan pada interaksi sosial dan pembangunan. Secara umum, sebagian besar masalah dihadapi antara mitra dalam perilaku ini jatuh ke dalam dua Kategori: tabrakan dan kolusi. Acara di kedua Kategori harus ditangani dalam batas-batas perilaku ini tanpa kembali ke, mengatakan, gaya perintah. Mencoba berikut dapat mengurangi fase kecanggungan atau ketidaknyamanan yang umumnya menyertai pelaksanaan baru belajar-mengajar perilaku:

- a. Memperkenalkan perilaku baru ini untuk sekelompok kecil pelajar pada suatu waktu. (seluruh kelas dapat bekerja di sebuah kanopi praktek gaya di berbedastasiun tanpa masukan). Ketika kelompok datang resiprokal stasiun, peserta didik dapat diperkenalkan untuk perilaku ini di bawah pengawasan dengan umpan balik dari guru. Setelah sedikit pendek episode, seluruh kelas akan akrab dengan gaya.

- b. Untuk beberapa episode pertama, memilih tugas yang tidak sangat menuntut, jadi akan fokus pada peran baru. Menjaga menekankan dan memperkuat proses kriteria membandingkan, kontras dan memberikan umpan balik. Internalisasi perilaku ini akan membayar pelajaran yang di masa depan.
- c. Sangat mungkin untuk memperkenalkan perilaku ini untuk seluruh kelas (atau kecil kelompok) dengan menunjukkan proses dengan hanya satu pasangan. Minta para peserta didik berkumpul di sekitar. (Pilih sepasang pelajar di muka yang merasa aman cukup untuk belajar ide baru di depan umum.) Memperkenalkan langkah perilaku oleh langkah sementara setiap mitra pengalaman peran nya. Semua pelajar, kriteria lembar di tangan (atau diproyeksikan dengan transparansi), mengamati setiap langkah dan mendengarkan dengan perilaku yang verbal pengamat. Jika diperlukan, berhenti tindakan. Memperjelas, menekankan dan reexplain; kemudian pasangan terus. Ketika perilaku telah menyelesaikan tugas, pasangan switch peran dan episode berjalan pada. Demonstrasi ini berfungsi sebagai model untuk sisa siswa.
- d. Ketika perilaku baru yang pertama kali digunakan, jangka waktu yang diperlukan untuk memberikan dan praktek baru perilaku keputusan harapan. Meskipun tugas selalu fokus, episode awal ini, tugas perlu dipilih dengan hati-hati sehingga tidak membanjiri pembelajar dengan terlalu banyak poin baru. Setelah pelajar menginternalisasi perilaku baru, baru derajat kebebasan dan kepercayaan terja gimnasium/kelas. Tantangan dan opsi yang lain dapat kemudian dibuat. Tujuan dari gaya ini adalah untuk bekerja dengan mitra

dalam hubungan timbal-balik dan untuk menawarkan umpan balik kepada mitra, berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh guru.

Peran siswa dalam penggunaan gaya resiprokal, yaitu:

- a. Untuk memilih peran pelaku dan pemerhati
- b. Sebagai pelaku, untuk melakukan tugas (seperti Style B)
- c. Sebagai pengamat, membandingkan dan kontras pelaku bekerja dengan kriteria, menarik kesimpulan dan menawarkan umpan balik kepada pelaku
- d. Setelah menyelesaikan tugas untuk beralih peran

Peran guru dalam penggunaan gaya resiprokal, yaitu:

- a. Memantau pengamat
- b. Untuk memberikan umpan balik ke pengamat
- c. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan para pengamat.

Resiprokal dalam bahasa Indonesia artinya saling berbalasan. Pembelajaran dengan gaya ini siswa yang berpasangan saling memberikan umpan balik secara bergantian mengoreksi pasangannya, dalam gaya mengajar resiprokal tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa atau pasangannya bukan dalam bentuk perlakuan melainkan umpan balik secara lisan atau hanya balikan informative saja. Gaya mengajar resiprokal dapat dilaksanakan semua tingkatan sekolah mulai dari SD, SLTP dan SMU, namun dalam pelaksanaan dan materinya yang berbeda. Gaya mengajar ini dapat dilakukan dengan kelompok kecil dua orang dan juga lebih dari dua orang, untuk kelompok yang kecil yang hanya dua orang disini hanya ada dua peran yaitu perilaku (a) dan

pengamat (b) yang berperan sebagai pemberi umpan untuk kelompok yang lebih dari dua orang, beberapa peran harus dilakukan misalnya sebagai pelaku, penilai kesalahan, dan juga pengawas.

Gaya mengajar ini menerapkan teori umpan balik atau feedback, dimana umpan balik yang diberikan merupakan informasi tentang gerakan yang sedang dilakukan oleh pelaku. Dalam gaya mengajar resiprokal umpan balik yang ada dan terjadi adalah umpan balik yang berasal dari luar atau disebut umpan balik eksternal. Umpan balik eksternal adalah umpan balik yang diperoleh melalui informasi yang didengar atau dilihat. (Moeslim,1992) umpan balik yang ada dan terjadi dalam pembelajaran resiprokal yaitu umpan balik yang didengar dari teman yang disebut umpan balik verbal dan umpan balik visual. Pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal menggunakan lembar tugas yang menjadi media penyampaian materi. Dimana yang dimaksud dengan media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Anon (1987/1988) Dengan penggunaan media kemungkinan keberhasilan belajar akan lebih.

Pada gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan:

- a. Peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya
- b. Umpan balik langsung

Sejalan dengan itu gaya resiprokal terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang diutarakan Supandi (1992) yakni:

- a. Keuntungan gaya resiprokal terdiri dari:

- 1) Memberikan umpan balikseketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik itu berupa informasi tentang apa yang benar atau keliru
 - 2) Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang
 - 3) Meningkatkan proses belajar-mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan atau pokok bahasan dari teman
- b. Kelemahan gaya resiprokal terdiri dari:
- 1) Sering menimbulkan perilaku yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan. Perilaku berlebihan itu antara lain menyampaikan dengan nada mengejek, menghakimi bergaya menggurui yang serba tahu, atau menganggap teman lebih rendah.
 - 2) Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritik siswa pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Siswa pelaku tidak mau terima hasil pengamatan temannya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antara siswa pelaku dengan siswa pengamat.
 - 3) Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu perilaku belajar yang salah, disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

Sasaran gaya resiprokal ini berhubungan dengan tugas dan peranan siswa:

- a. Tugas (Pokok Bahasan)
- 1) Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat
 - 2) Siswa menerima umpan balik langsung
 - 3) Sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas
- b. Peranan Siswa
- 1) Memberi dan menerima umpan balik
 - 2) Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mempertentangkan dengan kriteria yang ada, menyampaikan hasilnya kepada pelaku
 - 3) Menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap teman

4) Memberikan umpan balik

Pada perangkat keputusan sebelum pertemuan, pengadaan umpan balik langsung digeser kepada seorang pengamat (a). Kelas diatur berpasangan dengan peranan-peranan khusus untuk setiap patner:

- a. Salah satu dari pasangan adalah pelaku (p)
- b. Lainnya menjadi pengamat (a)
- c. Guru (G) memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat
- d. Peranan pelaku sama seperti dalam gaya latihan
- e. Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan guru
- f. Guru mengamati, baik kepada pelaku maupun pengamat, tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat:
 - 1) Guru membuat semua keputusan sebelum pertemuan
 - 2) Pelaku membuat keputusan selama pertemuan
 - 3) Pengamat membuat keputusan umpan balik setelah pertemuan

Tabel 1. Anatomi Gaya Resiprokal

	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan
Pra Pertemuan	G	G	G
Dalam Pertemuan	G	S	P
Pasca Pertemuan	G	G	A

Sumber: Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran

Berikut pelaksanaan gaya resiprokal, yaitu:

- a. Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat:
- b. Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa (a)
- c. Pengamat harus belajar bersikap positif dan member umpan balik
- d. Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya, ini memerlukan adanya rasa percaya

1) Keputusan-Keputusan

a) Pra pertemuan:

Guru menambahkan lembar desain kriteria kepada pengamat untuk digunakan dalam gaya ini

b) Selama pertemuan:

- (1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a)
- (2) Perhatikan bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru
- (3) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembar yang diberikan

c) Sesudah pertemuan:

- (1) Menerima kriteria
- (2) Mengamati penampilan pelaku
- (3) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan

(4) Menyimpulkan apakah penampilan benar atau salah

(5) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku

d) Peranan Guru adalah:

(1) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat

(2) Berkomunikasi dengan pengamat berupa:

(a) Ini memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dan pengamat

(b) Komunikasi guru dengan pelaku akan mengurangi peranan pengamat

(c) Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan

(d) Proses pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting

(e) Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung

c. Pemilihan pokok bahasan

1) Lembaran kriteria

2) Ini menentukan garis-garis pedoman untuk perilaku pengamat

3) Lima bagian lembaran kriteria adalah:

a) Uraian khusus mengenai tugas (termasuk pembagian tugas secara berurutan)

b) Hal-hal khusus yang harus dicari selama penampilan (kesulitan yang potensial)

- c) Gambar atau sketsa untuk melakukan tugas
- d) Contoh-contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik
- e) Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa telah memahami gaya ini, bagian ini dapat dihapuskan)

Pertimbangan-pertimbangan khusus untuk gaya resiprokal adalah interaksi antara guru dan pengamat. Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

- a. Pengamat harus dianjurkan untuk berkomunikasi menurut kriteria yang telah disusun
- b. Pastikan bahwa pengamat memberikan umpan balik yang akurat dan berhubungan dengan kriteria:
 - 1) Seringkali pengamat terlalu kritis dan harus belajar mengikuti kriteria yang telah ditentukan
 - 2) Guru perlu menekankan tanggung jawab positif dari pengamat
 - 3) Guru perlu membantu pelaku dan pengamat untuk berkomunikasi
- c. Pada akhir beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya resiprokal. Guru harus meninjau kembali penampilan para pengamat dan menekankan perubahan-perubahan yang perlu diadakan dalam perilaku mereka.
- d. Teknik untuk mengatur kelas dalam pasangan-pasangan. Apakah anda dapat memberikan beberapa contoh?
- e. Dalam beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya resiprokal ini sasarannya akan memerlukan keputusan perhatian pada penerimaan siswa terhadap peranan pelaku dan pengamat

f. Kelompok kecil yang terdiri atas lebih dari dua orang juga dapat menggunakan gaya ini:

- 1) Dalam kelompok-kelompok ini mungkin ada pencatat, pemberi nilai, atau pengawas
- 2) Peranan pelaku dan pengamat tidak berubah, tetapi setiap siswa dalam kelompok yang lebih besar menerima peranan-peranan ini secara bergantian
- 3) Kekurangan peralatan, ruang atau jumlah siswa yang besar menyebabkan perlunya penggunaan lebih dari dua siswa dalam kasus ini

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar resiprokal dituntut untuk berpasangan saling memberikan umpan balik secara bergantian mengoreksi pasangannya, gaya mengajar ini dapat dilakukan dengan kelompok kecil dua orang dan juga lebih dari dua orang. Tujuan dari gaya resiprokal yaitu memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Hasil belajar dengan gaya mengajar resiprokal, guru harus benar-benar mengamati peranan-peranan siswa baik siswa sebagai pelaku atau pun siswa sebagai pengamat, selain mengamati setiap pasangan gaya mengajar ini juga dapat dilakukan dengan cara satu persatu dari yang sebagai penilai, pencatat dan pengawas atau pengamat.

Tabel 2. Kelebihan Gaya Komando dan Resiprokal

NO	GAYA KOMANDO	NO	GAYA RESIPROKAL
	KELEBIHAN		KELEBIHAN
1	Mempertinggi disiplin	1	Memberikan umpan balik
2	Penggunaan waktu yang singkat dan efisien	2	Meningkatkan proses belajar-mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan
3	k eserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru	3	mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang

Tabel 3. Kekurangan Gaya Komando dan Resiprokal

NO	GAYA KOMANDO	NO	GAYA RESIPROKAL
	KEKURANGAN		KEKURANGAN
1	Siswa sering kehilangan kemandiriannya	1	Menimbulkan prilaku yang emosional
2	Penggunaan alat tidak efisien karena tidak dapat bergiliran	2	Pelaku tidak tahan terhadap kritik siswa pengamat yang berlebihan
3	Sangat bergantung pada guru	3	Saling berkerja sama antara pelaku dan pengamat terhadap hasil belajar

6. Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang dalam permainan bola voli. Walaupun begitu, permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis.

Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di perdesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antarinstansi, antarperusahaan, dan lain-lain. Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*.

Olahraga bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Sementara itu, sebagai wadah organisasi bola voli internasional didirikanlah International Volley Ball Federation (IVBF) pada tahun 1948. Anggotanya saat itu berjumlah 15 negara dengan pusatnya di Paris, Perancis. Menurut Suhadi (2004:7) permainan bola voli pada hakikatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan. Permainan bola voli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh 2 regu. Tiap regu hanya boleh memvoli bola 3 kali dan tiap pemain tidak melakukan sentuhan 2 kali berturut-turut, kecuali ketika melakukan *blocking*. Permainan bola voli di Indonesia berkembang dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Sejak 1938, olahraga bola voli mulai dikenal masyarakat Indonesia. Sejak saat itu bola voli berkembang di masyarakat. Klub-klub bola voli tumbuh di kota-kota besar di seluruh Indonesia, untuk itu pada tanggal 22 Januari 1955, dibentuk Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI).

Bola voli dimainkan oleh dua tim yang setiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama

dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpangkan kepada penyerang, dan sebuah spike yang diarahkan kebidang lapangan lawan, bila terdapat enam pemain dalam sebuah tim, maka tiga orang disebut pemain depan dan tiga orang sebagai pemain belakang.

Pemain harus berada pada posisi rotasi yang benar sebelum servis dilakukan, ini berarti bahwa pemain tidak dapat meloncati posisi dari depan ke belakang atau dari satu sisi ke sisi yang lain. Setelah servis dilakukan, para pemain diperbolehkan untuk bermain diposisi mana pun, di dalam atau di luar bidang lapangan permainan, dengan satu pengecualian: pemain baris belakang tidak boleh meninggalkan daerahnya untuk memukul bola menyeberangi net dari posisi yang lebih tinggi dari bagian atas net ketika berada di depan garis serang. “Pindah bola” terjadi ketika tim yang tidak melakukan servis memenangkan sebuah *rally*. Bila sebuah tim berhasil memperoleh pindah bola, mereka berotasi satu posisi searah jarum jam. Semuanya ini mengharuskan setiap pemain menguasai keahlian dalam menghadapi kesulitan yang timbul dalam setiap posisi. Aspek inilah yang membedakan bola voli dengan cabang olahraga beregu lainnya, dengan semakin kompetitifnya olahraga bola voli, para pemain biasanya mengalami kesulitan untuk mempelajari secara mendalam karakteristik dari keenam posisi tersebut. Karena itu, spesialisasi bagi seorang pemain sering kita temui dalam sebuah tim.

Spesialisasi pemain ini membagi pemain ke dalam dua area di lapangan (yaitu kiri, tengah, atau kanan) sesudah tiap servis dilakukan. Posisi ini biasa disebut sebagai posisi permainan, servis dilakukan oleh pemain kanan belakang dari sebuah tempat di belakang garis belakang. Dari empat set pertama dalam suatu pertandingan, sebuah tim hanya mencetak nilai ketika mereka memegang servis, dan pemain yang sama akan terus melakukan servis sepanjang tim yang memegang servis, dan pemain yang sama akan terus melakukan servis sepanjang tim yang memegang servis memenangkan tiap-tiap *rally*. *Rally* adalah permainan bola menyeberangi net antar dua tim yang saling berlawanan, yang berakhir dengan perolehan angka atau pindah bola. Satu angka diberikan setiap kali tim yang memegang servis dan memenangkan *rally*. Pada set ke-5 atau set yang menentukan dalam suatu pertandingan, sebuah angka diberikan pada setiap servis, bila tim yang memegang servis memenangkan *rally*, maka ia mendapat satu angka dan melakukan servis lagi. Bila tim yang menerima servis memenangkan *rally*, maka ia berhak melakukan servis sekaligus memperoleh angka. Sistem penilaian ini disebut sebagai skor *rally*.

Pada permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, block, dan *smash*. Berikut penjelasan selengkapnya:

a. Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada

permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin.

b. *Passing* bawah

Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting.

c. *Passing* atas

Cara melakukan teknik passing atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan kurang lebih 45° . Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.

d. *Blocking*

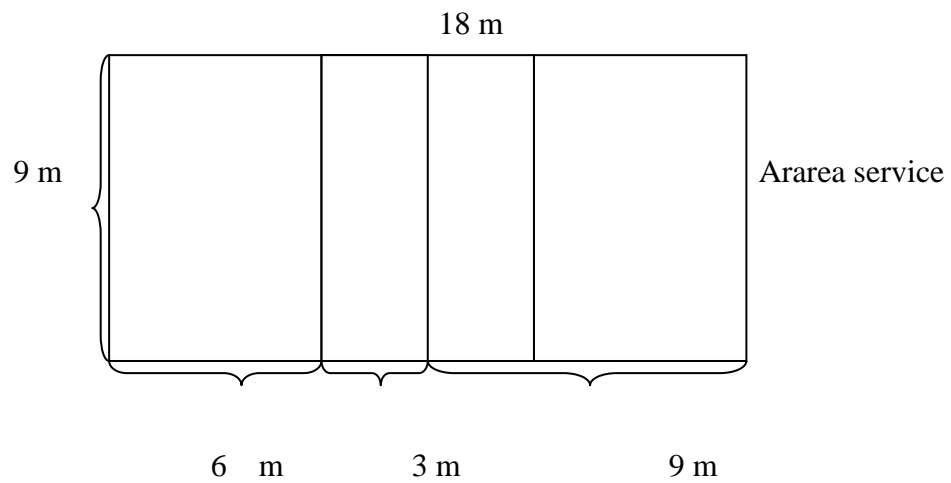
Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan diblock, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan block tangan digerakkan ke kanan maupun ke kiri) atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan ke atas tanpa digerakkan). *Block* dapat dilakukan oleh satu, dua atau tiga pemain.

e. *Smash*

Pukulan keras atau smash, disebut juga spike, merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. Pukulan smash banyak macam dan variasinya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menukik.

Menurut Sukma Aji (2016:42) terdapat beberapa peraturan dalam permainan bola voli dan lapangan bola voli, yaitu:

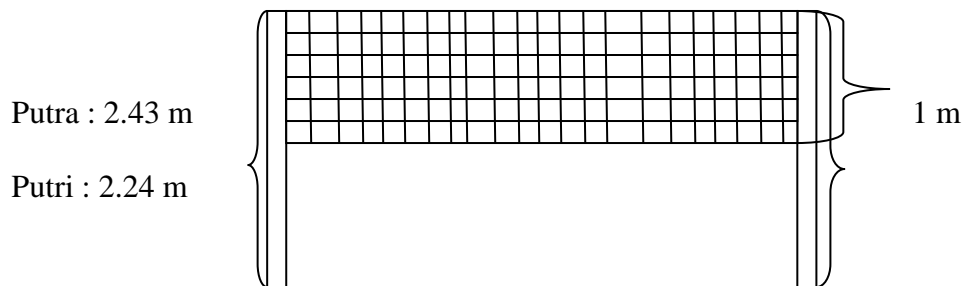
- a. Setiap regu ada 6 orang yang bermain dan 6 pemain cadangan
- b. Perputaran pemain searah jarum jam
- c. Lama permainan three winning set
- d. Set kemenangan diraih ketika regu meraih 25 poin
- e. Dalam posisi 24-24, dilakukan deuce sampai suatu regu meraih angka selisih 2 dari lainnya
- f. Jika kedudukan set kemenangan 2-2 (set penentuan) dimainkan sampai angka 15
- g. Dalam posisi 14-14 dilakukan deuce sampai suatu regu meraih angka dengan selisih 2
- h. Perhitungan angka/nilai dengan sistem reli poin
- i. Time out diminta oleh official/pelatih kepada wasit, lamanya 30 detik



Gambar 1. Lapangan Bola Voli

a. Standar Ukuran Lapangan bola voli:

- 1) Panjang lapangan : 18 meter
- 2) Lebar lapangan : 9 meter
- 3) Lebar garis serang : 3 meter



Gambar 2. Tiang dan Net dalam bola voli

b. Ukuran Net dan Tiang bola voli :

- 1) Lebar net bola voli : 1 meter
- 2) Tinggi net untuk putra : 2,43 meter
- 3) Tinggi net untuk putrid : 2,24 meter

- 4) Tinggi tiang net bola voli : 2,55 meter
- 5) Jarak tiang net dengan garis samping lapangan bola voli : 0,5-1 meter
- 6) Pita tepian samping net : 5 centimeter sepanjang 1 meter
- 7) Pita tepian atas net : 5 centimeter
- 8) Mata jalan net : 10 centimeter

c. Karakteristik/standar ketentuan bola voli

- 1) Bola terbuat dari kulit lunak dan lentur, atau bahan kulit sintesis dan sejenisnya. Penggunaan bahan sintesis, harus mendapat persetujuan/pengesahan dari FIVB. Beberapa ketentuan mengenai bola antara lain sebagai berikut:

- a) Warna : seragam dan terang
- b) Keliling : 165 – 167 cm
- c) Berat : 200 – 280 gram
- d) Tekanan udara : 0,30 – 0,325 kg/cm^2 atau 294,3 – 318,82 mbar

- 2) Keseragaman bola

Keliling, berat, tekanan udara, tipe (bentuk), warna, dan sebagainya untuk semua bola yang dipergunakan dalam satu pertandingan harus sesuai dengan ketentuan.

- 3) Sistem tiga bola

Dalam kompetisi internasional yang resmi di pergunakan tiga bola. Selain itu, harus ada enam penjaga bola, empat ditempatkan di setiap sudut daerah bebas dan dua orang dibelakang para wasit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli pada hakikatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan, didalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar bola voli antara lain servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

7. Hakikat *Passing* Bawah

Menurut Barbara L Viera (2004: 19) *passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus di pelajari lebih tegasnya berbara mengatakan bahwa operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini di gunakan untuk menerima servis, menerima spiker, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang terpantul di net”. *Passing* bawah sering disebut *underhand passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan bola voli, operan lengan bawah sangat penting untuk dapat meredam kekuatan bola yang dipukul dengan keras. *Passing* bawah ini merupakan teknik dalam permaian bola voli yang mempunyai banyak fungsi atau kegunaan. Perhatikan bola pada saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagaian dalam pada saat memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting.

Walaupun operan lengan depan sering digunakan, anda akan melakukan operan dengan lebih akurat bila menggunakan operan *overhead*. Karena itu, bila memungkinkan, gunakanlah operan *overhead*. Tetapi, untuk menghadapi bola liar yang tak terkendalikan seperti bola servis atau spike anda harus menggunakan

operan lengan depan, karena jari tangan yang terbuka tidak akan mampu menahan bola yang dipukul dengan skuat tenaga. Operan lengan depan seringkali digunakan untuk mengarahkan bola kepada rekan satu tim. Sangat penting artinya bagi anda untuk dapat meredam kekuatan bola yang dipukul dengan keras tersebut dan mengarahkan bola tersebut ke rekan anda agar ia dapat melakukan operan *overhead* atau mengumpan bola.

Passing bawah harus dilakukan dengan baik jika tim ingin memperoleh kesuksesan. Teknik ini merupakan titik awal dari sebuah penyerangan, bila bola yang diperoleh jelek, pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Elemen dasar bagi pelaksanaan operan lengan depan yang baik menurut Barbara L Viera (2004: 20) adalah: (a) gerakan mengambil bola; (b) mengatur posisi anda; (c) memukul bola; dan (d) mengarahkan bola kearah sasaran. Ketika melakukan operan lengan depan, telapak tangan harus disatukan dengan ibu jari posisi sejajar. Kedua sikut diputar ke arah dalam sehingga bagian lengan yang datar dan lembut menghadap ke atas. “Landasan” yang terbentuk di tangan tersebut harus sejajar dengan paha; tangan kedua tangan jauh dari tubuh, harus berusaha menempatkan tubuh di belakang bola, redam kekuatan bola, dan arahkan bola ke sasaran dengan menggunakan tubuh, melalui gerakan mengulurkan kaki, sambil menyentuhkan bola dengan sedikit atau tanpa mengayunkan lengan (gerakan mendorong).

Operan lengan depan merupakan teknik yang relatif mudah bila bergerak mendekati bola terlebih dahulu dengan kata lain, bila berada pada posisi yang tepat sebelum melakukan teknik ini. Kesulitan yang dihadapi dalam melakukan

teknik ini adalah disebabkan tidak terbiasanya menggunakan lengan dalam memainkan jenis olahraga lain. Sebagai akibatnya, kecenderungan yang timbul adalah untuk memukul bola dengan tangan. Ditinjau dari permainan bola voli pada umumnya *passing* bawah menjadi teknik pertama yang digunakan tim yang menerima servis dari tim lawan. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) bahwa kegunaan teknik *passing* bawah antara lain:

- a. Untuk penerimaan bola servis
- b. Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan/*smash*
- c. Untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau pantulan dari net
- d. Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh diluar lapangan permainan
- e. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya

Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Adapun teknik *passing* bawah adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
 - 2) Genggam jemari tangan.
 - 3) Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
 - 4) Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
 - 5) Bentuk landasan dengan lengan.
 - 6) Sikut terkunci.
 - 7) Lengan sejajar dengan paha.

- 8) Pinggang lurus.
- 9) Pandangan ke arah bola



Gambar 3. Persiapan *Passing* Bawah (Dok. Pribadi)

b. Pelaksanaan

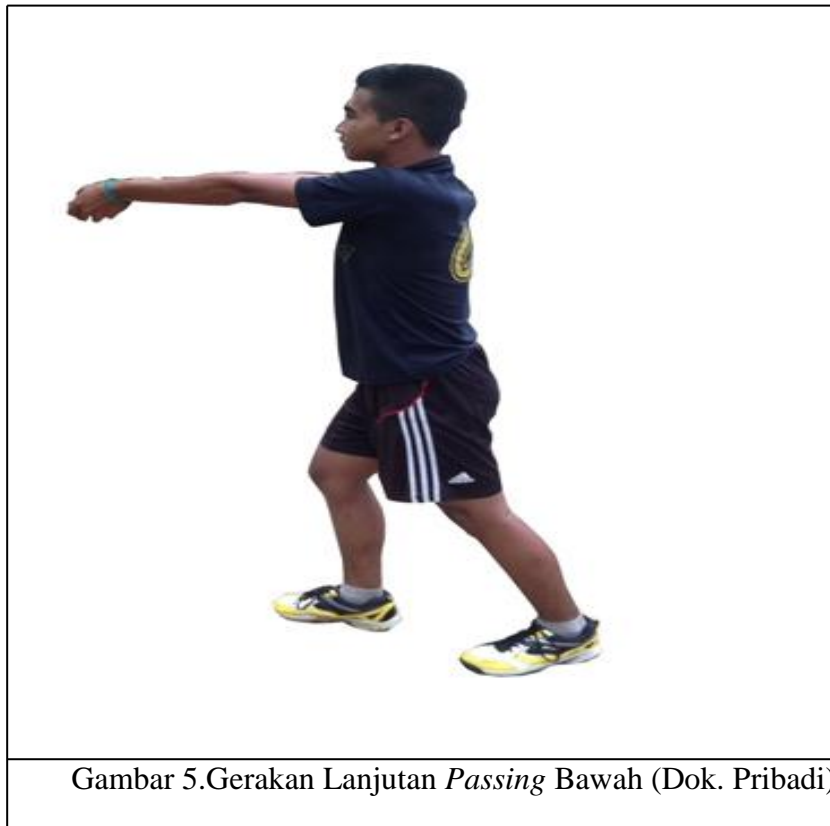
- 1) Terima bola di depan badan.
- 2) Kaki sedikit diulurkan.
- 3) Berat badan dialihkan ke depan.
- 4) Pukullah bola jauh dari badan.
- 5) Pinggul bergerak ke depan.
- 6) Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.



Gambar 4. Pelaksanaan *Passing Bawah* (Dok. Pribadi)

c. Gerakan lanjutan

- 1) Jari tangan tetap digenggam.
- 2) Sikut tetap terkunci.
- 3) Landasan mengikuti bola ke sasaran.
- 4) Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
- 5) Perhatikan bola bergerak ke sasaran.



Gambar 5. Gerakan Lanjutan *Passing* Bawah (Dok. Pribadi)

Beberapa manfaat bila menguasai teknik dasar *passing* bawah dengan baik adalah sekeras apapun servis atau pukulan yang dipukulkan ke bola dalam pengembaliannya tetap dipantulkan dengan pengembalian yang tenang. Hasil *passing* bawah dapat diumpangkan ke pemain berikutnya dengan baik dan sedikit sekali terjadinya resiko cedera. Untuk mencapai pemahaman gerak dasar *passing* bawah dengan baik maka diperlukan latihan teratur dan terukur sehingga dapat menguasai gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli mini dengan baik. Saat melakukan *passing* bawah bola voli siswa pemula sangat sering melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan. Hal ini mengakibatkan bola hasil dari *passing* bawah menjadi tidak terarah. Menurut Nuril Ahmad (2007: 24) kesalahan umum yang biasa dilakukan saat melakukan *passing* bawah adalah:

- a. Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- b. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90°.
- c. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- d. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- e. Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- f. Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola lari jauh menyeleweng.
- g. Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- h. Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan passing.
- i. Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan passing atas, dilakukan dengan passing bawah.
- j. Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola dengan lengan pemukul.
- k. Pemain malas melakukan passing atas terutama pada wanita setelah menguasai teknik *passing* bawah.
- l. Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar).
- m. Lengan pemukul digerakkan dua kali.

n. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan teknik pertama yang digunakan tim, *passing* bawah harus dilakukan dengan baik jika tim ingin memperoleh kesuksesan. Cara melakukan *passing* bawah dengan benar adalah: (a) gerakan mengambil bola; (b) mengatur posisi anda; (c) memukul bola; dan (d) mengarahkan bola ke arah sasaran.

8. Karakteristik Peserta Didik SMP

Usia sekolah menengah pertama merupakan masa-masa yang sangat menentukan dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah menengah pertama, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan.

Menurut Espenschade yang dikutip oleh Winarno (2002: 200) siswa sekolah dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

(1) pertumbuhan relative stabil, (2) anggota badan tumbuh dengan cepat, (3) pada masa pra remaja terjadi beberapa perubahan pinggul dan bahu, baik anak laki-laki maupun perempuan, (4) keseimbangan berkembang dengan baik, (6) koordinasi mata tangan meningkat, begitu juga gerak manipulatif, (7) kekuatan dan daya tahan meningkat, (8) memerlukan latihan untuk peningkatan keterampilan, memperoleh status sosial dan pengembangan daya tahan, dan (9) kematangan sosialisasi meningkat.

Karakteristik anak sekolah menengah pertama berdasarkan umur, menurut Mochammad Moeslim yang dikutip oleh winarno (2002: 205), adalah sebagai berikut :

a. Jasmani:

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi makin baik.
- 7) Perbedaan jenis kelamin makin nyata.
- 8) Koordinasi makin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- 11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

b. Psikologi atau Mental:

- 1) Kesenangan permainan dengan bola makin tambah.
- 2) Menaruh perhatian pada permainan yang terorganisasi.
- 3) Sifat-sifat kepahlawanan kuat.
- 4) Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.
- 5) Perhatian kepada teman sekelompok makin kuat.
- 6) Perhatian kepada bentuk makin bertambah.
- 7) Beberapa anak mudah menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses.
- 8) Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- 9) Berusaha untuk mendapatkan guru yang dapat membenarkannya.
- 10) Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.
- 11) Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lewat bawaan.

c. Sosial dan Emosional:

- 1) Pengantar rasa emosinya tidak tetap dalam proses kematangan jasmani.
- 2) Menginginkan masuk dalam kelompok sebaya, dan biasanya perbedaan antara kelompok sebaya ini akan mengakibatkan kebingungan pada tahap ini.
- 3) Mudah dibangkitkan.
- 4) Putri menaruh perhatian terhadap anak laki-laki.
- 5) Ledakan emosi biasa saja.
- 6) Rasa kasih sayang seperti orang dewasa.
- 7) Senang sekali memuji dan mengganggu.

- 8) Suka mengkritik tindakan orang dewasa.
- 9) Laki-laki membenci putri, sedang putri membenci laki-laki yang lebih tua.
- 10) Rasa bangga berkembang.
- 11) Ingin mengetahui segalanya.
- 12) Mau mengerjakan pekerjaan bila didorong oleh orang dewasa.
- 13) Merasa sangat puas bila dapat menyelesaikan, mengatasi dan mempertahankan sesuatu atau tidak berbuat kesalahan, karena akan merasa tidak senang kalau kehilangan atau berbuat kesalahan.
- 14) Merindukan pengakuan dari kelompoknya.
- 15) Kerjasama meningkat, terutama sesama anak laki-laki, kualitas kepemimpinannya mulai nampak.
- 16) Menyukai pada kegiatan kelompok, melebihi kegiatan individu.
- 17) Mudah untuk bertemu.
- 18) Senang merasakan apa yang mereka hadapi.
- 19) Loyal terhadap kelompok atau gengnya.
- 20) Perhatian terhadap kelompok yang sejenis sangat kuat.
- 21) Tingkat perkembangan motorik yang harus dicapai pada tahap ini.
- 22) Perbaikan pada otot lengan, bahu, punggung dan tungkai.
- 23) Koreksi kekurangan dan kelebihan pada otot dengan latihan yang benar.
- 24) Mengkoreksi bentuk tubuh lebih diperkuat lewat kebiasaan sehari-hari.
- 25) Memperbaiki semua kekurangan pada kesegaran jasmani.

Karakteristik pada siswa kelas IX di SMP N 9 Yogyakarta dipandang dari berbagai aspek, yaitu:

- (a) Masih memilih-milih dalam menentukan jenis olahraga saat pembelajaran
- (b) Usia remaja awal anak mengharapkan kebebasan
- (c) Berubah menuju ke masa dewasa

B. Kerangka Pikir

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan

menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan melakukan *passing* bawah dengan baik, sehingga hasil belajar *passing* bawah masih kurang. Hal tersebut membuat guru harus melakukan remidi atau pengulangan pada proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Memilih gaya mengajar yang sesuai dan serasi untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, adakalanya alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani dan kognitif siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* bawah antara lain gaya komando dan resiprokal. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran,serta memantau kemajuan belajar. Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera setiap kali melakukan gerakan.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Hidayat (2014) dengan judul “ Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas IV SD N Blimbingsari Kec. Sooko Kab. Mojokerto”. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di

kelas IV SD N Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bawah bolavoli secara sempurna. Kesalahan siswa banyak terjadi pada pola keterampilan gerak. Dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan “Hasil Belajar *Passing* Bawah pada siswa kelas IV SD N Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD N Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebanyak 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan januari 2014. Hasil ketuntasan belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas IV SD N Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 84,21%

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan H (2009) dengan judul “ Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Kalasan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey menggunakan tes *passing* bawah bola voli. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan yang berjumlah sebanyak 20 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 15 %, kategori sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 55 %, dan pada kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 30 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 0 atau sebesar 0 %.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode survei. Dalam penelitian ini, survei diartikan sebagai alat atau cara atau metode dalam memperoleh data dengan teknik tes. Agar diperoleh tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, umpamanya interaksi sosial dan lain-lain (Masri Singarimbun, 1989:4). Menurut Sugiyono (2009:54) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di jalan Ngeksigondo No.30, Jalan Ngeksigondo, Desa Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-9 Agustus 2017 pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek peneliti, sedangkan sampel sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta yang sudah di random, diambil dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat enam kelas pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, dengan demikian diambil dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar komando
2. Hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal

Berikut adalah definisi operasionalnya:

1. Hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar komando adalah kemampuan *passing* bawah siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang berupa aspek psikomotorik menggunakan gaya mengajar yang menitik beratkan pada guru, yang

bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat.

2. Hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal adalah kemampuan *passing* bawah siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang berupa aspek psikomotorik dengan menggunakan gaya mengajar dengan cara interaksi sosial, timbal balik, menerima dan memberikan umpan balik langsung (dipandu oleh kriteria khusus yang disediakan oleh guru). Tujuan dari gaya resiprokal yaitu memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes baik itu tertulis maupun tes unjuk kerja dilapangan akan membantu peneliti memperoleh data yang akurat. Proses pengambilan data diawali dengan memberikan pemanasan kepada siswa. Setelah itu pelaksanaan tes berdasarkan presensi dari pertama sampai akhir, untuk mengukur hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dengan menggunakan kriteria penilaian tes dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun dengan validitas tes 0,733 dan reliabilitas tes 0,758 yang dilakukan selama 60 detik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik menurut Suharsimi Arikunto (2000: 203). Pengumpulan data dalam peneliti ini adalah dengan tes pengukuran kemampuan *passing* bawah bola voli menggunakan tes

dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun dengan validitas tes 0,733 dan reliabilitas tes 0,758 yang dilakukan selama 60 detik. Sebelum melakukan tes *passing* bawah ada beberapa petunjuk pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Tes

Passing bawah menggunakan instrumen tes pengukuran dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 30-33). Tujuan tes ini adalah untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah.

2. Alat dan perlengkapan

Adapun alat dan perlengkapan yang dibutuhkan yaitu:

- a. Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- b. Bola voli
- c. *Stopwatch*
- d. Lapangan dengan bentuk segiempat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter
- e. Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri diatasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

3. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

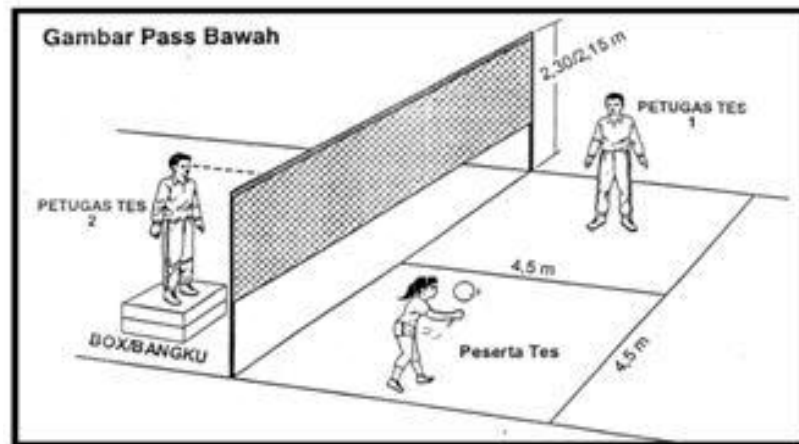
- a. Petugas tes I:
 - 1) Berdiri bebas didekat area peserta tes
 - 2) Menghitung waktu selama 60 detik
 - 3) Memberi aba-aba

- 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area
- b. Petugas tes II:
 - 1) Berdiri diatas bangku atau box
 - 2) Menghitung *passing* bawah yang benar

4. Pelaksanaan Tes

Adapun tata cara pelaksanaan tes diuraikan sebagai berikut.

- a. Peserta tes berdiri ditengah area ukuran 4,5X4,5 meter
- b. Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”
- c. Setelah bola dilambungkan peserta tes melakukan *passing* bawah dengan ketinggian minimal 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- d. Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* bawah kembali.
- e. Bila kedua kaki peserta tes berada diluar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali kearea, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada diluar area tidak dihitung.
- f. *Passing* bawah dilakukan selama 60 detik



Gambar 6. Pelaksanaan tes passing bawah Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 32)

5. Pencatatan hasil

Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan didalam area selama 60 detik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting untuk memperoleh sebuah hasil, sebab data yang diperoleh apabila tidak diolah maka tidak akan berarti apa-apa, karena itu perlu adanya tahap analisis. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis kemudian data dimaknai, yaitu dengan mengkategorikan data, pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Sedangkan untuk pengkategorian berdasarkan *Mean* dan *Standar deviasi* menurut David K. Miller (2002: 88) sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Pengkategorian Profil Kondisi Fisik Dengan
Menggunakan Mean Dan Standar Deviasi

No	Rumus	Kategori
1	$(M + 1,5SD) \leq X$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik

Deskripsi hasil analisis data hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan menggunakan gaya mengajar resiprokal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Statistik Hasil Penelitian

	Passing Bawah (metode Komando)	Passing bawah (Metode resiprokal)
Mean	31,53	35,47
Median	30	36
Mode	30	38
Std. Deviation	9,74	9,87
Minimum	18	18
Maximum	57	66
Sum	946	1064

2. Hasil Deskriptif *Prosentase*

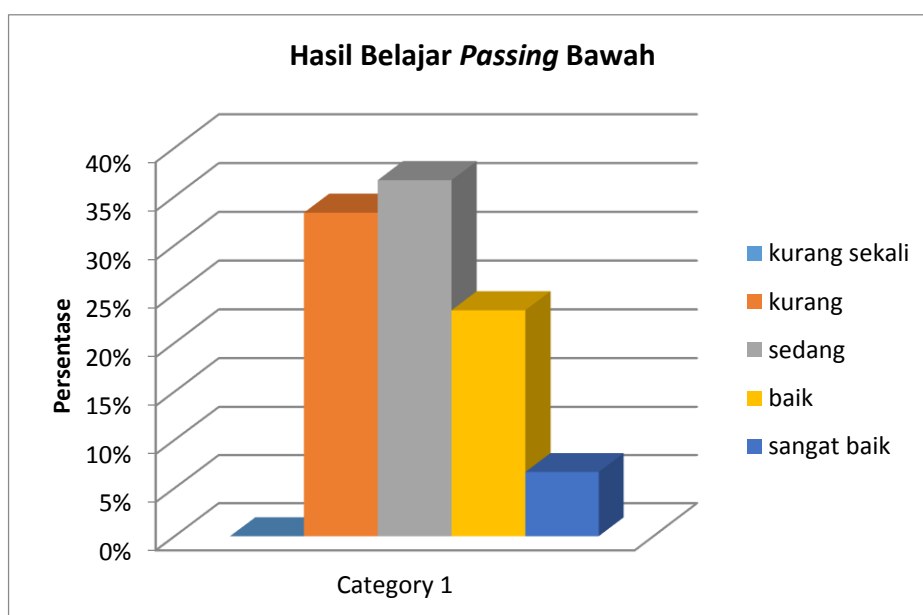
a. Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil pelaksanaan pengambilan data mengenai Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, diperoleh hasil nilai *sum* = 946; *mean* = 31,53; median = 30,0; modus; 30,0 dan, standar deviasi= 9,73. Deskripsi hasil pelaksanaan pengambilan data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	$X \geq 46,12$	Sangat Baik	2	6,67
2	$36,39 \leq X < 46,12$	Baik	7	23,33
3	$26,67 \leq X < 36,69$	sedang	11	36,67
4	$16,93 \leq X < 26,67$	Kurang	10	33,33
5	$X < 16,93$	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Histogram Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori

“Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

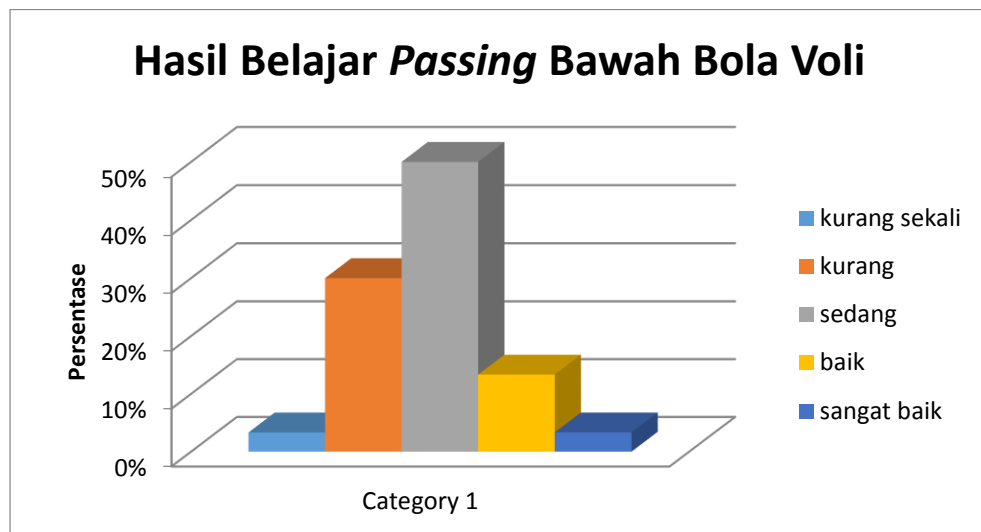
b. Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

Hasil pelaksanaan pengambilan data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, diperoleh hasil nilai $sum = 1064$; $mean = 35,46$; $median = 36$; modus; 38 dan, standar deviasi= 9,87. Deskripsi hasil pelaksanaan pengambilan data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50,26$	Sangat Baik	1	3,33
2	$40,39 \leq X < 50,26$	Baik	4	13,33
3	$30,52 \leq X < 40,39$	Sedang	15	50
4	$20,65 \leq X < 30,52$	Kurang	9	30
5	$X < 20,65$	Kurang Sekali	1	3,33
Jumlah			30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 8 di bawah ini :



Gambar 8. Histogram Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan ketegori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar *passing bawah bola voli* kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa

atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan bahwa Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli siswa yang menggunakan Gaya Mengajar Komando sebagian besar berkategori sedang. Hasil diartikan kemampuan *passing* bawah siswa adalah sedang. Siswa yang berkategori sangat baik dan baik menunjukkan bahwa kemampuan *passing* bawahnya adalah baik dalam mengikuti pembelajaran juga serius. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang masih mempunyai kemampuan *passing* bawah kurang, hal tersebut dikarenakan beberapa anak kurang serius dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Sedangkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%. Berdasarkan hasil tersebut diartikan hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal sebagian besar adalah sedang. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa mempunyai kemampuan *passing* bawah bola voli yang cukup. Siswa yang berkategori baik diartikan bahwa beberapa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan resiprokal, aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian siswa ada yang mengikuti ekstrakurikuler sehingga nilai *passing* bawahnya baik. Sedangkan siswa yang berkategori kurang dan kurang sekali

mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal memberi umpan balik terhadap siswa sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bagi siswa yang kurang aktif dalam memberi umpan balik, tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum menunjukan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan menunjukan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan melakukan *passing* bawah dengan baik, sehingga hasil belajar *passing* bawah masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%; kategori “Baik” sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33 %; kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67 %; kategori “Kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Sedangkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta, untuk kategori “Sangat baik” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33 %; kategori “Baik” sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,34 %; kategori “Sedang” sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%; kategori “Kurang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang olahraga, khususnya guru pendidikan jasmani dan siswa yang akan meningkatkan kemampuan *passing* bawah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Hal tersebut bertujuan supaya siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak bosan pada pembelajaran *passing* bawah bola voli. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada guru

pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar resiprokal.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa kelemahan penelitian yang terjadi namun tidak dapat dikontrol antara lain:

1. Faktor kesungguhan di antara sampel satu sama lain tidak dapat diketahui.
2. Faktor cuaca yang panas dan pembelajaran yang dilakukan di halaman sekolah.
3. Kegiatan masing-masing sampel di luar kegiatan penelitian tidak dapat dikontrol.
4. Motivasi dari guru kepada siswa kurang dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah.
5. Sampel penelitian mungkin tingkat tekniknya belum baik, sehingga hasil belajar *passing* atas bola voli lebih dominan pada faktor kebetulan *teste*.
6. Bola yang digunakan oleh sampel kualitasnya tidak sama, misalnya beratnya, kerasnya, merknya sehingga dapat mempengaruhi hasil tes *passing* bawah.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dari itu peneliti mengharapkan dapat memberikan saran-saran yang kiranya dapat membangun atau memperbaiki penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menjadi acuan untuk pembuatan skripsi selanjutnya. Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Para guru lebih mengerti dalam memberikan tahapan pembelajaran dan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut
2. Banyak faktor-faktor penting yang menunjang pembelajaran diantaranya gaya mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru lebih jeli dalam memilih gaya mengajar.
3. Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan dalam segi pemilihan gaya mengajar dan juga tahapan pembelajaran.
4. Bagi guru, mampu memilih gaya mengajar yang lebih tepat supaya siswa lebih mudah mengikuti terutama pada *passing* bawah bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad., & Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Eka Pustaka Utama
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: ILMU.
- Anon. (1987). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud IKIP Jakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Brotosuryo, S. (1994). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Durrwachter, G. (1986). *Bola volley*. Jakarta: PT. Gramedia Kartini Kartono.
- Hasdarta. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud.
- Husdarta., & Saputra, Y.M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- _____. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahendra, A. (2003). *Modul Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI.
- Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mosston, M. (1994). *Teaching Physical Education*. Macmillan College Publishing Company. New York
- Sinulingga., & Albadi. (2000). *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Lembaga Penelitian UNIMED.
- Sudjana. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyanto. (1998). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II.
- Sugiyanto., Moeslim, M., Dadang M. (1992). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2004). *Pengaruh Pembelajaran Bola Voli Suhadi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharno, H.P. (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim Penyusun Kamus. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbut Balai Pustaka.
- Viera, B.L. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Widayati, E. (2010). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Putera Kelas VIII Di SMP Negeri Selomerto Wonosobo*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winarno. (2002). *Pembelajaran penjas dengan metode gerak*. Jakarta: pusat pengkajian dan perkembangan IPTEK olahraga.
- Yusmawati., Mulyana., Engkus, K. (2004). *Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Priksa Sendiri terhadap Hasil Belajar Sikap Lilin*. Jakarta: FIKUNJ

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 596168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 329/UN.34.16/PP/2017.

26 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ahmad Fauzan Amin.
NIM : 13601244063.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198802162014041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Agustus s.d 9 Agustus 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 9 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 9 Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Nomor : 074/6822/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Perizinan
Kota Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 329/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 26 Juli 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"PERBEDAAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI KELAS IX DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : AHMAD FAUZAN AMIN
NIM : 13601244063
No. HP/Identitas : 08112634556 / 3312051311940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/
Pendidikan Olahraga
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 1 Agustus 2017 s.d. 9 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2200
5677/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/6822/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 Juli 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : AHMAD FAUZAN AMIN
No. Mhs/ NIM : 13601244063
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Danang Pujo Broto, M. Or
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERBEDAAN PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI KELAS IX DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27 Juli 2017 s/d 27 Oktober 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

AHMAD FAUZAN AMIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28-7-2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
5. Ybs.

LAMPIRAN 2
Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri
9 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9

Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta kode Pos 55172 Telp. 371168 Fak.(0724) 371168
HOT LINE SMS SEKOLAH..... E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id
Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 435

Yang bertanda tangan di bawah ini :

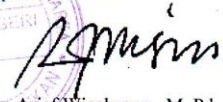
Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat,Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan Amin
NIM : 13601244063
Prodi : PJKR UNY Yogyakarta.

Benar benar telah melakukan penelitian pada 1 s/d 9 Agustus 2017 tentang "Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando dan Gaya mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 September 2017
Kepala Sekolah

Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19611116 1983031 010














SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 3


Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzan Amin
 NIM : 13601244063
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Danang Pujro Broto, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	24-2-2017	Masalah judul, Instrumen penelitian dan Bab I	
2	8-3-2017	Kesalahan Bab I, II dan Desain Penelitian	
3	13-3-2017	Kesalahan pada Bab II tentang unsur penelitian dan membahas Instrumen penelitian	
4	24-3-2017	Koreksi Instrumen dan Rpp	
5	8-5-2017	Koreksi tentang Instrumen, Sampel	
6	16-5-2017	Koreksi RPP dan membuat gambar Instrumen	
7	30-5-2017	Expert Judgement	
8	26-8-2017	Koreksi tentang bab IV dan V	
9	31-8-2017	Koreksi tentang Implikasi Penelitian	
10	8-9-2017	Revisi tentang bab V dan Implikasi	
11	13-9-2017	ACC Sidang	

Ketua Penguji Pertama,


 Dr. Ganda, M.Pd.
 NIM. 1360124406341001

LAMPIRAN 4
Daftar Nilai Rata-rata Keterampilan
PENJASORKES

PENILAIAN HARIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PENJAS ORKES
 Kelas / Semester : VIII/ SATU
 Tahun Ajaran : 2016/2017

No Urut	Nama Siswa	KD-3				
		Kinerja (Proses)	Kinerja (Produk)	Proyek	Portofolio	Nilai KD
1	ADELIA PUSPITA KD	84				84
2	AFRA MAJIDA H	75				75
3	ALDIN ALRAHMAN H	84				84
4	ANGGER ARIYA	100				100
5	ANISA NURLATIFA S	90				90
6	ARIADNA KESUMA A	90				90
7	AURREL RACHMA S	84				84
8	CANTIKA AMALIA J	75				75
9	CHESY NUANSA S	86				86
10	DANANVIA S K	88				88
11	DIO SEPTYAN TRI	75				75
12	FANNY FADHILA R	78				78
13	GHIFARI NUR F	86				86
14	HANDIKA ERIKSA	80				80
15	HERA NUR JULITA S	82				82
16	IRMA NUR ISLAMI	90				90
17	KEYSHA SABILLA S	92				92
18	LILING FRENANDITA H	86				86
19	MIRZA CHAIRUNNISA	82				82
20	NURUL FAROH A	84				84
21	OLEGA RAVI A	86				86
22	RAFI ATHALLAH G	90				90
23	RISMA NUR ICHSANTI	92				92
24	RIZKY LANANG R	84				84
25	SALMA ROSYADAH	88				88
26	TAZKIA QONITA	80				80
27	VINTYA MEILIANA P	96				96
28	WAHYU PUJIYANTO	88				88
29	ZALFA NABILA K	94				94
30	ZULFA FAKAHA	88				88
Rata-rata Kelas		85	####	###	###	85

PENILAIAN HARIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PENJAS ORKES
 Kelas / Semester : VIII/ SATU
 Tahun Ajaran : 2016/2017

No Urut	Nama Siswa	KD-3				
		Kinerja (Proses)	Kinerja (Pro-dukt)	Pro-yek	Porto-folio	Nilai KD
1	ADITYA JULIAWAN	76				76
2	AFIFAH NUR FADILA	82				82
3	AMALIA YUANITA A	82				82
4	ANANDA FELICIA A	82				82
5	ANISA INDRIYANI	82				82
6	AULIA AZMI M	90				90
7	AVISA SALVIA NUR	90				90
8	AYESHA MARGALLA	80				80
9	AZZAHRA FIRACELLA	90				90
10	CYNTHIA PAUNDRIA D	86				86
11	ERWIN FIRMANSYAH	80				80
12	FAELA WAFA S	82				82
13	FATHIN IZZULHAQ	82				82
14	GALUH NUR HISANAH	88				88
15	GHOTRA ARIF P	94				94
16	LEOFANI U	88				88
17	LUTHFI QURROTU' A	84				84
18	NAUFAL DZAKI	82				82
19	NAUFANDI MAJID	94				94
20	NINGGAR F	76				76
21	PAKSI ANDESKA	86				86
22	PUPUH ZALANI	75				75
23	QURROTU 'AINI	86				86
24	RESA DWI W	86				86
25	SALSABILLA HAURA A	84				84
26	SAVIRA NURUL F	92				92
27	SEPTINE SENDY AZMY	80				80
28	SHIVA KAULAN K	80				80
29	THIFA ANDRIANITA R	80				80
30	ZALFA MAULIDIFA R	90				90
Rata-rata Kelas		85	####	###	###	85

LAMPIRAN 5

RPP Gaya Mengajar Komando

PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
(PJOK)

Satuan Pendidikan : SMP / MTs

Kelas/Semester : IX / 1

NamaPeneliti : Ahmad Fauzan Amin

NIM : 13601244063

Sekolah : SMP Negeri 9 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 9 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Kelas/Semester	: IX / 1
Materi Pokok	: Permainan BolaVoli (<i>Passing</i> Bawah)
Gaya Mengajar	: Gaya Komando
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai teknik dasar kedalam permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan konsisten serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan dan bersedia berbagi tempat dan peralatan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui cara melakukan teknik dasar *passing* bawah mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikapakhir.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar *passing* bawah dengan benar secara individu.
3. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi dengan menggunakan teknik *passing* bawah.
4. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman.

D. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan cara melakukan teknik *passing* bawah mulai dari sikap awalan, pelaksanaan, sampai sikap akhir.
2. Siswa dapat mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah secara individu selama 60 detik.
3. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi menggunakan *passing* bawah selama 60 detik.
4. Siswa mampu mempraktikkan kombinasi teknik dasar *passing* bawah dengan *service* dalam permainan bola voli dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

E. Materi Pembelajaran

Permainan Bola Voli (*Passing Bawah*)

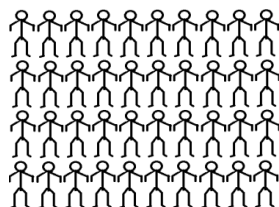
1. Kombinasi dan variasi teknik dasar *passing* bawah dalam melewati net dan masuk ke daerah lawan untuk mencetak skor dalam permainan bola voli.
2. Bermain voli menggunakan peraturan yang dimodifikasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru membariskan siswa untuk melakukan pemanasan (*jogging*, dan *stretching*).



- b. Manajemen kelas dengan membariskan siswa satu baris 10 siswa dan menghitung para siswa yang akan mengikuti pembelajaran.

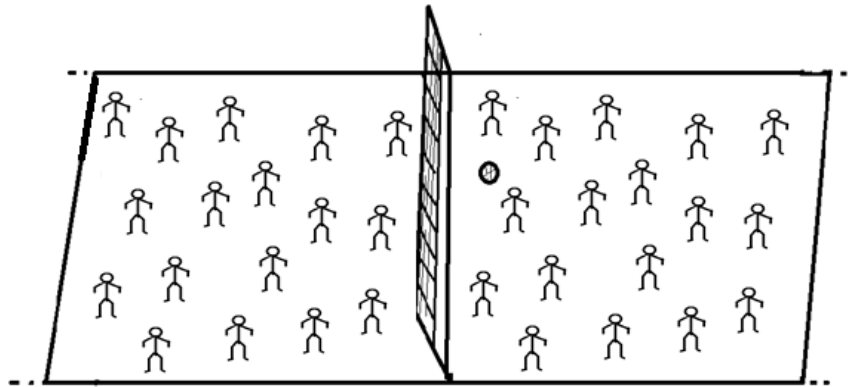
- c. Guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian guru memimpin para siswa untuk berhitung supaya dalam pembelajaran tidak kurang atau lebih nantinya, serta berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai.
- d. Guru melakukan presensi, menanyakan kondisi para siswanya, dan memberikan apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah permainan bola voli.
- f. Guru memotivasi para siswa agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Inti (30 menit)

a. Eksplorasi

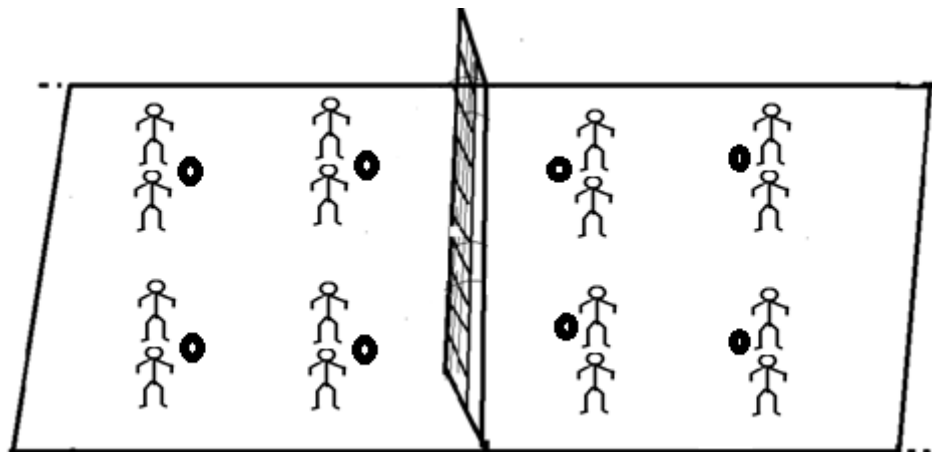
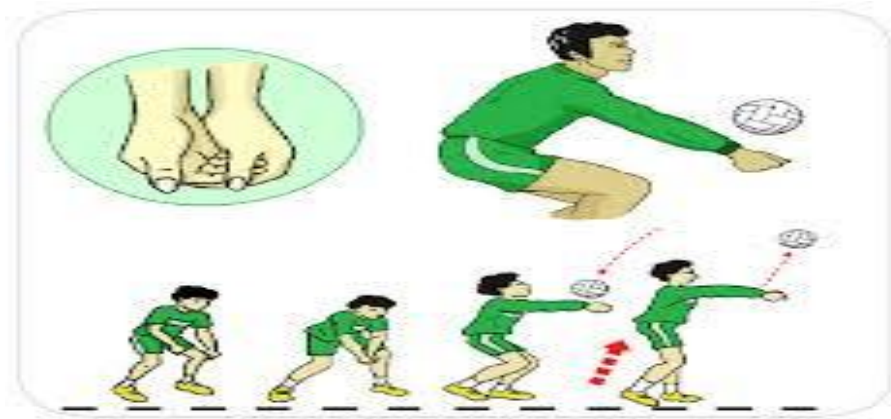
Tugas guru hanya memberi instruksi kepada siswa setelah itu siswa melakukan apa yang diperintah oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplor kemampuan diri melalui permainan bola voli sederhana untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya :

- 1) Guru memberi instruksi kepada siswa agar membuat 2 tim dan bermain bola voli yang sudah dimodifikasi
- 2) Bermain pada lapangan bola voli yang sesungguhnya.
- 3) Permainan hanya boleh dilakukan dengan menggunakan teknik *passing* bawah maksimal 5 kali kemudian bola yang melewati net harus menggunakan *passing* bawah dan tidak diperkenankan untuk mengeblock.
- 4) Permainan dilakukan selama 5 menit



b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendampingi siswa untuk melakukan *passing* bawah.



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok
- 2) Satu kelompok terdiri dari delapan peserta didik yang mempunyai tugas masing-masing
- 3) Siswa pertama melakukan *passing* bawah dan siswa kedua membantu memegang bola. Siswa yang memegang bola tugasnya hanya membantu memegang bola dan melepaskan bola saat siswa yang melakukan *passing* bawah sudah siap
- 4) Setelah bola dilepaskan siswa langsung memulai melakukan *passing* bawah.

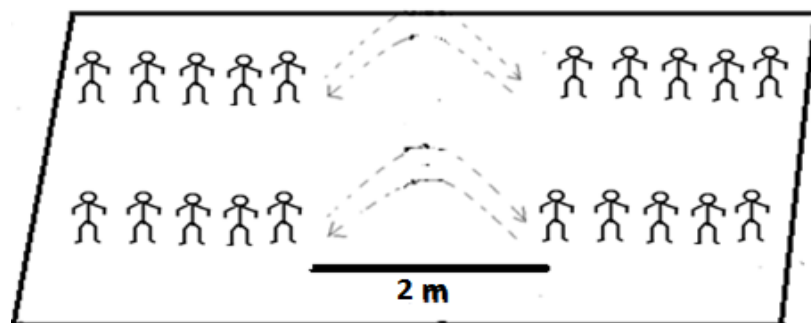
Keterangan :



= siswa yang melakukan *passing* bawah dan siswa yang membantu memegang dan melepas bola.



= bola



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok berbanjar
- 2) Melakukan *passing* bawah secara berurutan dan bergantian dengan berpasangan dengan jarak 2 meter
- 3) Tugas guru hanya memberikan instruksi kemudian siswa segera melakukan *passing* bawah.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru membahas pembelajaran yang sudah dilakukan :

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang sudah dilakukan (*passing* bawah) kemudian menyuruh salah satu siswa maju kedepan untuk menjelaskan kembali dan mempraktikkan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi, contohnya menjelaskan apa itu *passing* bawah dan mempraktikkan *passing* bawah yang benar.
- 2) Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar *passing* bawah. Permainannya sama dengan voli yang sesungguhnya.

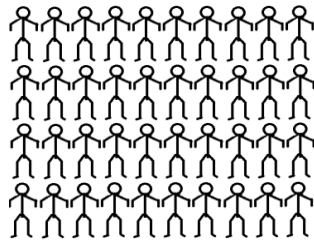
3. Penutup (5 menit)

- a. Guru kembali membariskan siswa
- b. Guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Guru memimpin para siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran
- f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membubarkan siswa.

Pertemuan II

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru membariskan siswa untuk melakukan pemanasan (*jogging*, dan *stretching*).



- b. Memanajemen kelas dengan membariskan siswa satu baris 10 siswa dan menghitung para siswa yang akan mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian guru memimpin para siswa untuk berhitung supaya dalam pembelajaran tidak kurang atau lebih nantinya, serta berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai.
- d. Guru melakukan presensi, menanyakan kondisi para siswanya, dan memberikan apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah permainan bola voli.
- f. Guru memotivasi para siswa agar siswa bersemangat dan bersungguhsungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

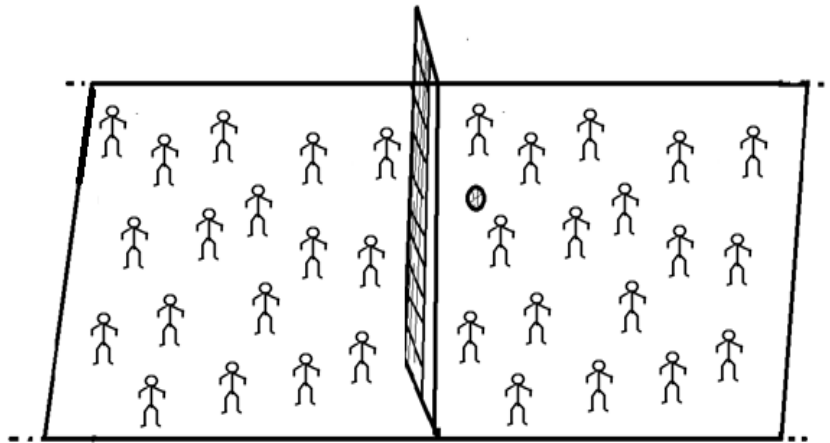
2. Inti (30 menit)

a. Eksplorasi

Tugas guru hanya memberi instruksi kepada siswa setelah itu siswa melakukan apa yang diperintah oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplor kemampuan diri melalui permainan bola voli sederhana untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya :

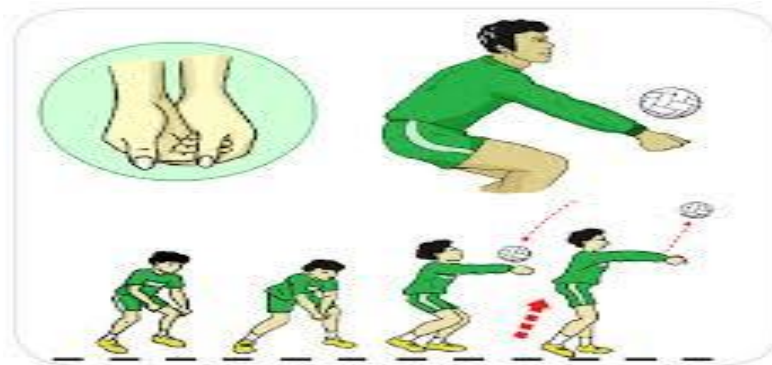
- 1) Guru memberi instruksi kepada siswa agar membuat 2 tim dan bermain bola voli yang sudah dimodifikasi
- 2) Bermain pada lapangan bola voli yang sesungguhnya.

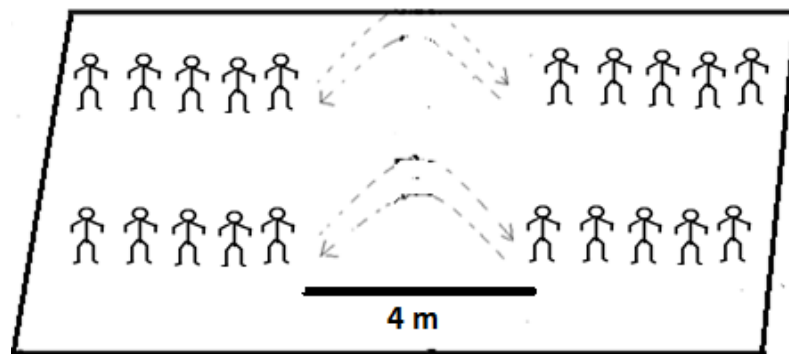
- 3) Permainan hanya boleh dilakukan dengan menggunakan teknik *passing* bawah maksimal 10 kali kemudian bola yang melewati net harus menggunakan *passing* bawah dan tidak diperkenankan untuk mengeblock.
- 4) Permainan dilakukan selama 5 menit



b. Elaborasi

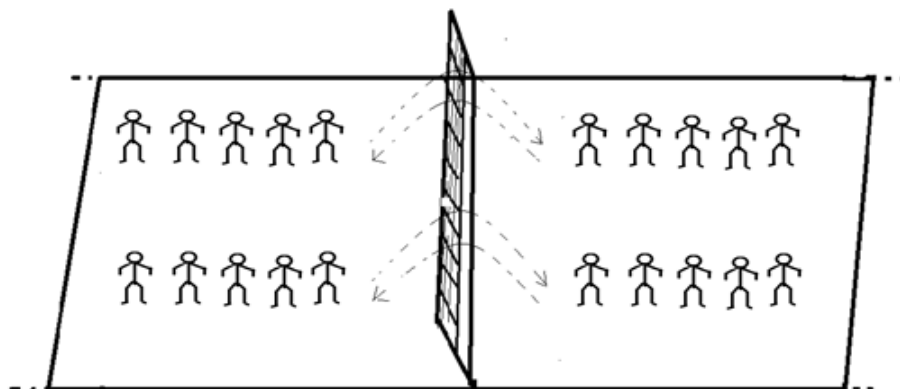
Dalam kegiatan elaborasi, guru mendampingi siswa untuk melakukan *passing* bawah.





Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok berbanjar
- 2) Melakukan *passing* bawah secara berurutan dan bergantian dengan berpasangan dengan jarak 4 meter
- 3) Tugas guru hanya memberikan instruksi kemudian siswa segera melakukan *passing* bawah.



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok berbanjar
- 2) Melakukan *passing* bawah secara berurutan dan bergantian dengan berpasangan sampai bola bisa melewati net lawan.
- 3) Tugas guru hanya memberikan instruksi kemudian siswa segera melakukan *passing* bawah.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan penilaian:

3. Penutup (5 menit)

- a. Guru kembali membariskan siswa
- b. Guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Guru memimpin para siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran
- f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membubarkan siswa.

G. Sumber Belajar, Alat dan Fasilitas

1. Sumber Belajar

- a. Buku referensi, *Drs. Roji, 2007. Pendidikan, Jasmani ,Olahraga dan Kesehatan Kelas IX, Jakarta: Erlangga.*
- b. *Lembar Kerja Proses Belajar, Drs. Roji, 2007. Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IX, Jakarta: Erlangga.*

2. Alat dan fasilitas

- a. Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- b. Bola voli
- c. Stopwatch
- d. Peluit
- e. Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter
- f. Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

Sebelum melakukan tes *passing* bawah ada beberapa petunjuk pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Tes

Passing bawah menggunakan instrument tes pengukuran dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 30-33). Tujuan tes ini adalah untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah. Penilaian hasil *passing* bawah dilakukan dengan berpedoman seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel penilaian tes *passing* bawah

Putra	Putri	Nilai
> 47	> 45	5
40 – 46	37 – 44	4
27 – 39	21 – 36	3
17 – 26	13 – 20	2
< 16	< 12	1

a. Alat dan perlengkapan

- 1) Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putrid
- 2) Bola voli
- 3) *Stopwatch*
- 4) Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter
- 5) Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri diatasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

b. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

1) Petugas Tes I:

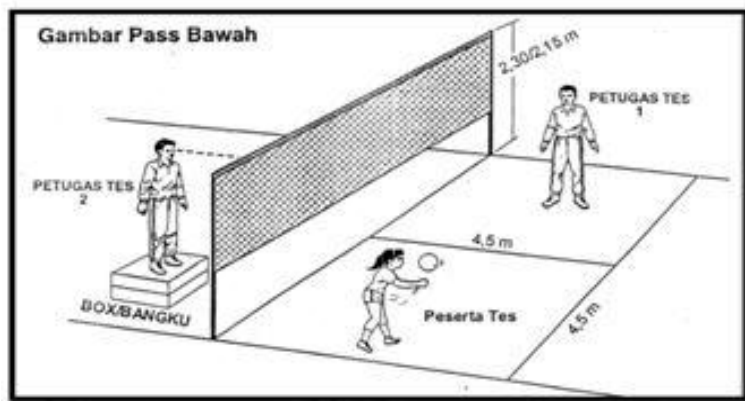
- a) Berdiri bebas didekat area peserta tes
- b) Menghitung waktu selama 60 detik
- c) Memberi aba-aba
- d) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area

2) Petugas Tes II:

- a) Berdiri diatas bangku atau box
- b) Menghitung *passing* bawah yang benar

3) Pelaksanaan Tes

- a) Peserta tes berdiri ditengah area ukuran 4,5 X 4,5 meter
- b) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”
- c) Setelah bola dilambungkan peserta tes melakukan *passing* bawah dengan ketinggian minimal 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- d) Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* bawah kembali.
- e) Bila kedua kaki peserta tes berada diluar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada diluar area tidak dihitung.
- f) *Passing* bawah dilakukan selama 60 detik



Gambar Pelaksanaan tes *passing* bawah Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 32)

4) Pencatatan hasil

Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan didalam area selama 60 detik.

LAMPIRAN 6

RPP Gaya Mengajar Resiprokal

PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
(PJOK)
Satuan Pendidikan : SMP / MTs
Kelas/Semester : IX / 1

NamaPeneliti : Ahmad Fauzan Amin
NIM : 13601244063
Sekolah : SMP Negeri 9 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 9 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Kelas/Semester	: IX / 1
Materi Pokok	: Permainan Bola Voli (<i>Passing</i> Bawah)
Gaya Mengajar	: Gaya Resiprokal
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai teknik dasar ke dalam permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan konsisten serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan dan bersedia berbagi tempat dan peralatan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui cara melakukan teknik dasar *passing* bawah mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar *passing* bawah dengan benar secara individu.
3. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi dengan menggunakan teknik *passing* bawah.
4. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman.

D. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan cara melakukan teknik *passing* bawah mulai dari sikap awalan, pelaksanaan, sampai sikap akhir.
2. Siswa dapat mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah secara individu selama 60 detik.
3. Siswa mampu bermain bola voli dengan peraturan yang sudah dimodifikasi menggunakan *passing* bawah selama 60 detik.
4. Siswa mampu mempraktikkan kombinasi teknik dasar *passing* bawah dengan *service* dalam permainan bola voli dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

E. Materi Pembelajaran

Permainan Bola Voli (*Passing Bawah*)

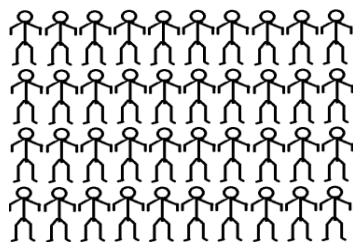
1. Kombinasi dan variasi teknik dasar *passing* bawah dalam melewati net dan masuk ke daerah lawan untuk mencetak skor dalam permainan bola voli.
2. Bermain voli menggunakan peraturan yang dimodifikasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Berbaris untuk melakukan pemanasan (*jogging*, dan *stretching*) secara mandiri dipimpin oleh salah satu siswa.



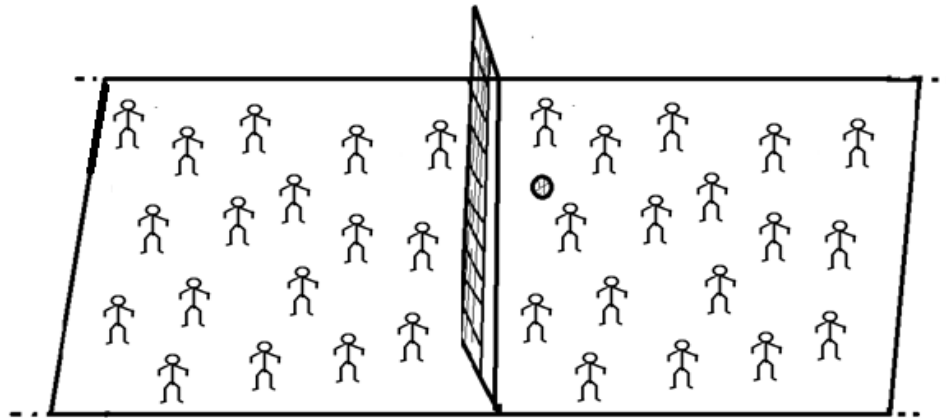
- b. Memanajemen kelas dengan membariskan siswa satu baris 10 siswa dan menghitung para siswa yang akan mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian guru memimpin para siswa untuk berhitung supaya dalam pembelajaran tidak kurang atau lebih nantinya, serta berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai.
- d. Guru melakukan presensi, menanyakan kondisi para siswanya, dan memberikan apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah permainan bola voli.
- f. Guru memotivasi para siswa agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Inti (30 menit)

a. Eksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplor kemampuan diri melalui permainan bola voli sederhana untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya :

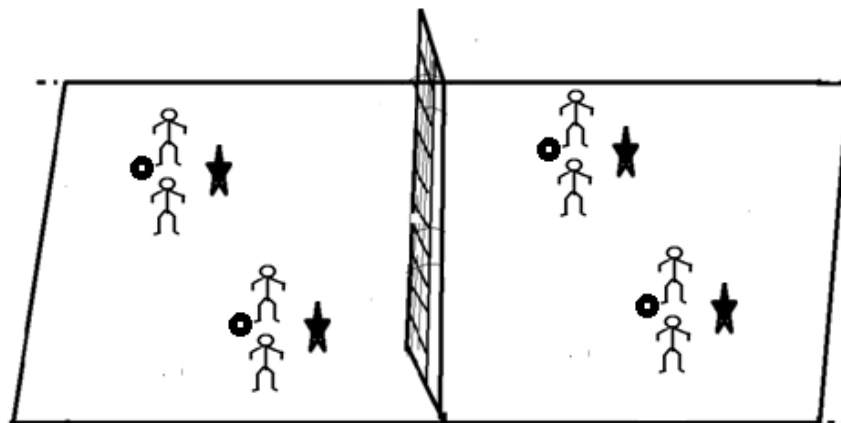
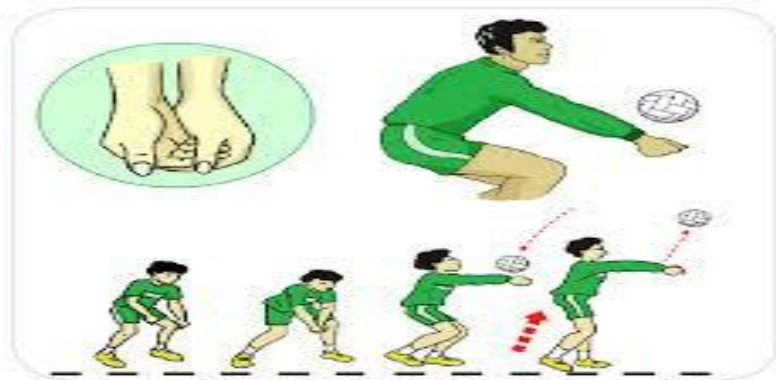
- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 tim.
- 2) Bermain pada lapangan bola voli yang sesungguhnya.
- 3) Permainannya boleh dilakukan dengan menggunakan teknik *passing* bawah maksimal 5 kali kemudian bola yang melewati net harus menggunakan *passing* bawah dan tidak diperkenankan untuk *mengeblock*.
- 4) Permainan dilakukan selama 5 menit.



a. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendampingi siswa untuk melakukan *passing bawah*

loooaq



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok
- 2) Kelompok satu terdiri dari enam peserta didik yang mempunyai tugas masing-masing
- 3) Tugas pertama melakukan *passing* bawah, kedua membantu memegang bola dan yang terakhir menilai dan memberi masukan.
- 4) Siswa yang memegang bola tugasnya hanya membantu memegang bola dan melepaskan bola saat siswa yang melakukan *passing* bawah sudah siap
- 5) Setelah bola dilepaskan siswa langsung memulai melakukan *passing* bawah

Keterangan :



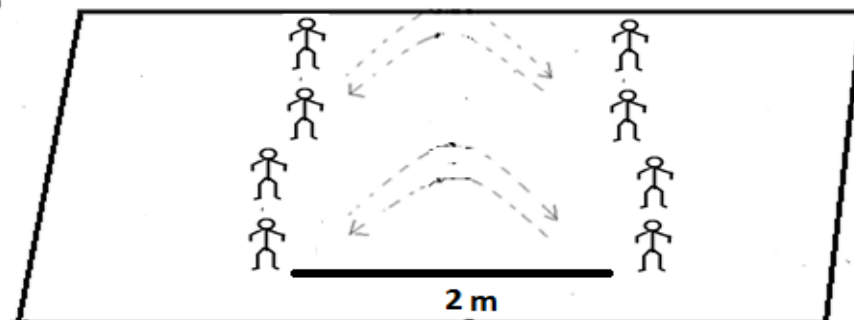
= siswa melakukan *passing* bawah dan siswa yang membantu memegang dan melepaskan bola



= bola




= siswa yang menilai dan memberi masukan



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok
- 2) Setiap setengah lapangan bola voli terdiri dari 4 siswa
- 3) Siswa melakukan *passing* bawah dan dua siswa lainnya menilai dan memberi masukan kepada teman yang melakukan *passing* bawah
- 4) Dilakukan secara bergantian dengan jarak 2 meter
- 5) Tugas guru mengamati siswa yang sedang melakukan *passing* bawah.

Keterangan :

 = siswa melakukan *passing* bawah dan siswa satunya memberi masukan dan menilai.

b. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru membahas pembelajaran yang sudah dilakukan:

- 1) Guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang apa yang sudah dipelajari, contohnya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan dan mempraktikkan cara melakukan *passing* bawah yang benar.
- 2) Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar *passing* bawah. Permainannya sama dengan voli yang sesungguhnya.

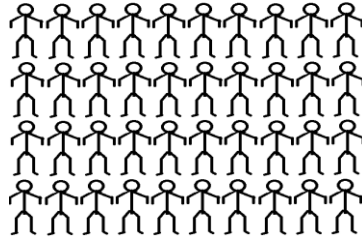
3. Penutup (5 menit)

- a. Guru kembali membariskan siswa
- b. Guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan
- c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- d. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari
- e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin para siswa yang lain untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membubarkan siswa

Pertemuan II

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Berbaris untuk melakukan pemanasan (*jogging*, dan *stretching*) secara mandiri dipimpin oleh salah satu siswa.



- b. Memanajemen kelas dengan membariskan siswa satu baris 10 siswa dan menghitung para siswa yang akan mengikuti pembelajaran.
- c. Guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian guru memimpin para siswa untuk berhitung supaya dalam pembelajaran tidak kurang atau lebih nantinya, serta berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai.
- d. Guru melakukan presensi, menanyakan kondisi para siswanya, dan memberikan apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah permainan bola voli.
- f. Guru memotivasi para siswa agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

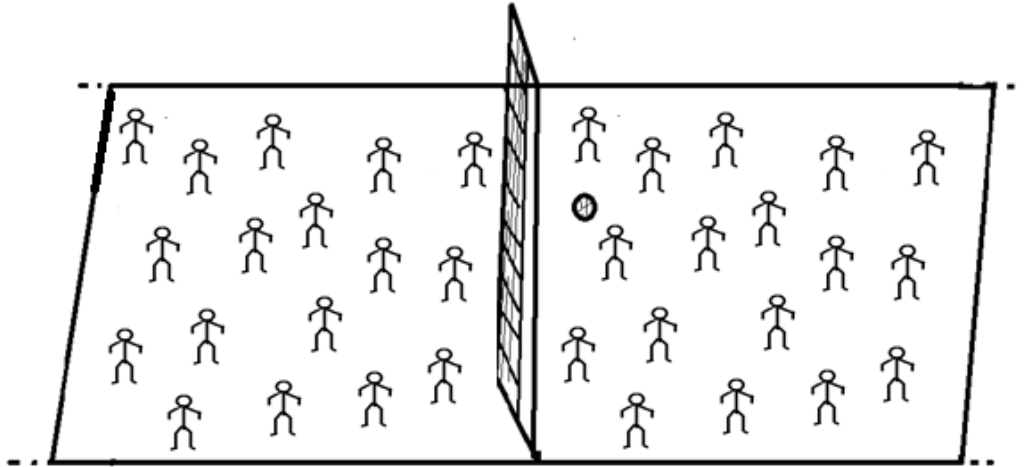
2. Inti (30 menit)

a. Eksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplor kemampuan diri melalui permainan bola voli sederhana untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya :

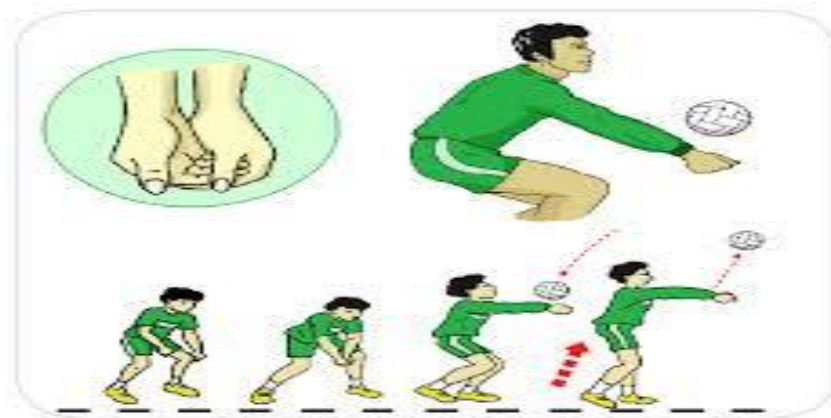
- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 tim.
- 2) Bermain pada lapangan bola voli yang sesungguhnya.

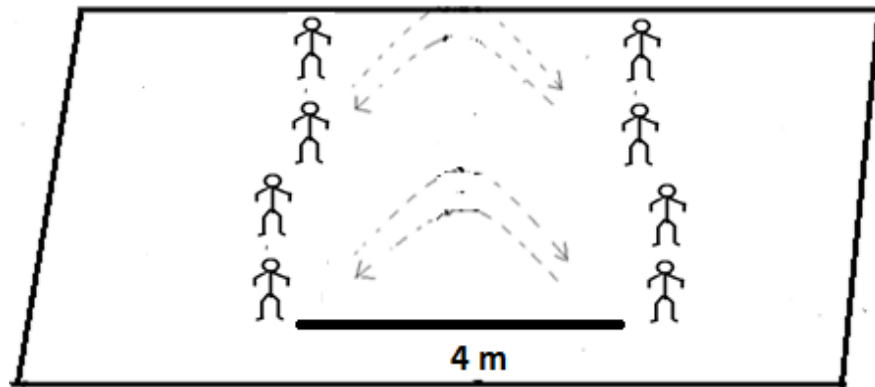
- 3) Permainan hanya boleh dilakukan dengan menggunakan teknik *passing* bawah maksimal 10 kali kemudian bola yang melewati net harus menggunakan *passing* bawah dan tidak diperkenankan untuk mengeblock.
- 4) Permainan dilakukan selama 5 menit.



b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendampingi siswa untuk melakukan *passing* bawah




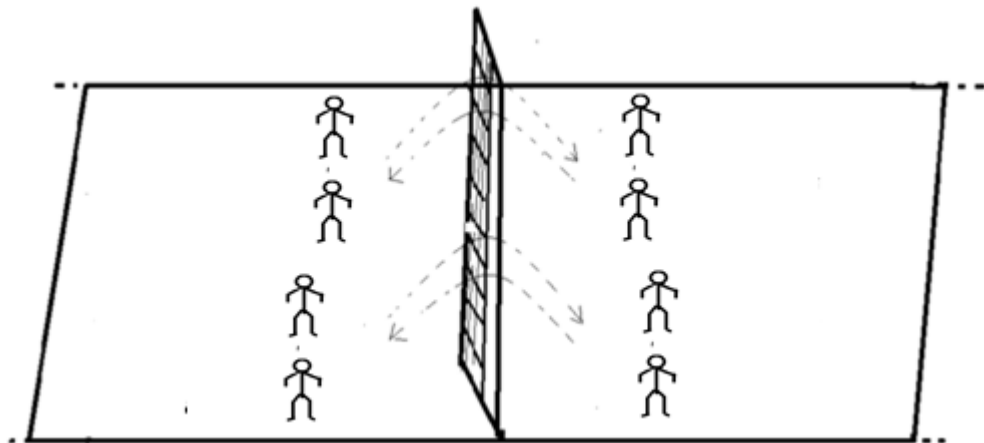


Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok
- 2) Setiap setengah lapangan bola voli terdiri dari 4 siswa
- 3) Siswa melakukan *passing* bawah dan dua siswa lainnya menilai dan memberi masukan kepada teman yang melakukan *passing* bawah
- 4) Dilakukan secara bergantian dengan jarak 4 meter
- 5) Tugas guru mengamati siswa yang sedang melakukan *passing* bawah.

Keterangan :


 = siswa melakukan *passing* bawah dan siswa satunya memberi masukan dan menilai



Deskripsi :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok
- 2) Setiap setengah lapangan bola voli terdiri dari 4 siswa
- 3) Siswa melakukan *passing* bawah dan dua siswa lainnya menilai dan memberi masukan kepada teman yang melakukan *passing* bawah
- 4) Dilakukan secara bergantian supaya bisa memberikan timbal balik dalam menilai dan memberi masukan.
- 5) Tugas guru mengamati siswa yang sedang melakukan *passing* bawah

Keterangan:

 = siswa melakukan *passing* bawah dan siswa satunya memberi masukan dan menilai

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan penilaian:

3. Penutup (5 menit)

- a. Guru kembali membariskan siswa
- b. Guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan
- c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- d. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari
- e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin para siswa yang lain untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membubarkan siswa

G. Sumber Belajar, Alat dan Fasilitas

1. Sumber Belajar
 - a. Buku referensi, *Drs. Roji, 2007. Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IX, Jakarta: Erlangga.*
 - b. *Lembar Kerja Proses Belajar, Drs. Roji, 2007. Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IX, Jakarta: Erlangga.*
2. Alat dan fasilitas
 - a. Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
 - b. Bola voli
 - c. *Stopwatch*
 - d. Peluit
 - e. Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter
 - f. Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

Sebelum melakukan tes *passing* bawah ada beberapa petunjuk pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Tes

Passing bawah menggunakan instrument tes pengukuran dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 30-33). Tujuan tes ini adalah untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah. Penilaian hasil *passing* bawah dilakukan dengan berpedoman seperti tabel dibawah ini:

Tabel penilaian tes *passing* bawah

Putra	Putri	Nilai
> 47	> 45	5
40 – 46	37 - 44	4
27 – 39	21 - 36	3
17 – 26	13 - 20	2
< 16	< 12	1

2. Alat dan perlengkapan

- a) Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- b) Bola voli
- c) *Stopwatch*
- d) Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter

- e) Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net

3. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

a. Petugastes I:

- 1) Berdiri bebas didekat area peserta tes
- 2) Menghitung waktu selama 60 detik
- 3) Memberi aba-aba
- 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area

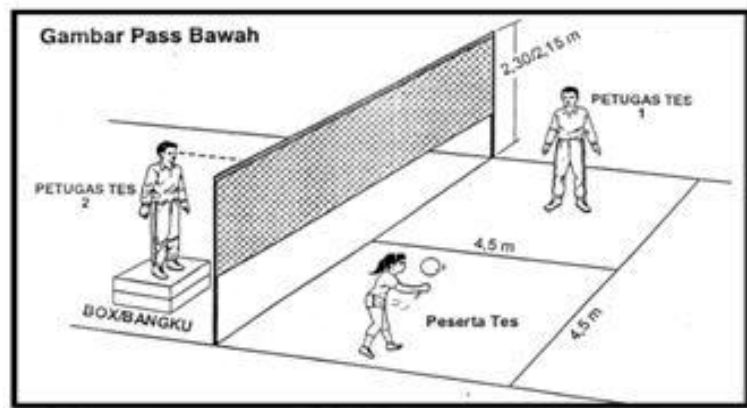
b. Petugas Tes II:

- 1) Berdiri diatas bangku atau box
- 2) Menghitung *passing* bawah yang benar

c. Pelaksanaan Tes

- 1) Peserta tes berdiri ditengah area ukuran 4,5X4,5 meter
- 2) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba ‘Ya’
- 3) Setelah bola dilambungkan peserta tes melakukan *passing* bawah dengan ketinggian minimal 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri.

- 4) Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* bawah kembali.
- 5) Bila kedua kaki peserta tes berada diluar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada diluar area tidak dihitung
- 6) *Passing* bawah dilakukan selama 60 detik





Gambar Pelaksanaan tes *passing* bawah Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 32)



d. Pencatatan hasil

Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dilakukan didalam area selama 60 detik

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Dalam penelitian ini lembar observasi siswa yang digunakan adalah check list. Check list adalah satu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki. Berikut adalah check list yang dipakai untuk penilaian teknik dasar passing bawah bola voli.

N O	Unsur Gerak	Deskripsi Gerak	Penilaian	
			Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Persiapan Passing Bawah  	Bergerak ke arah datangnya bola		
		Genggam jemari tangan seperti gambar disamping.		
		Kedua tangan rapat dan dijulurkan lurus kedepan.		
		Kedua lengan membuat sudut 45° dengan badan.		
		Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.		
2	Pelaksanaan Passing Bawah	Terima bola didepan badan		
		Berat badan dialihkan kedepan		
		Kaki sedikit diulurkan		

		Pinggul bergerak ke depan			
		Pukullah bola jauh dari badan, kearah atas			
3		Gerakan Lanjutan Passing Bawah	Jari tangan tetap digenggam		
		Tungkai dijulurkan sampai berjingkat			
		Lengan tidak boleh diangkat setinggi bahu.			
		Pindahkan berat badan kearah sasaran			
Total skor					

Keterangan :

Skor 1 :Jika dilakukan sesuai dengan deskripsi unsure gerak diberi tanda√
(check list)

Skor 0 :Jika tidak dilakukan dengan deskripsi unsure gerak diberi tanda √
(check list)

LAMPIRAN 7

Petunjuk Pelaksanaan Tes

Sebelum melakukan tes *passing* bawah ada beberapa petunjuk pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Tes

Passing bawah menggunakan *instrument* tes pengukuran dari Depdikbud kategori usia 13-15 tahun Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 30-33). Tujuan tes ini adalah untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah. Penilaian hasil *passing* bawah dilakukan dengan berpedoman seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel penilaian tes *passing* bawah

Putra	Putri	Nilai
> 47	> 45	5
40 – 46	37 – 44	4
27 – 39	21 – 36	3
17 – 26	13 – 20	2
< 16	< 12	1

2. Alat dan perlengkapan

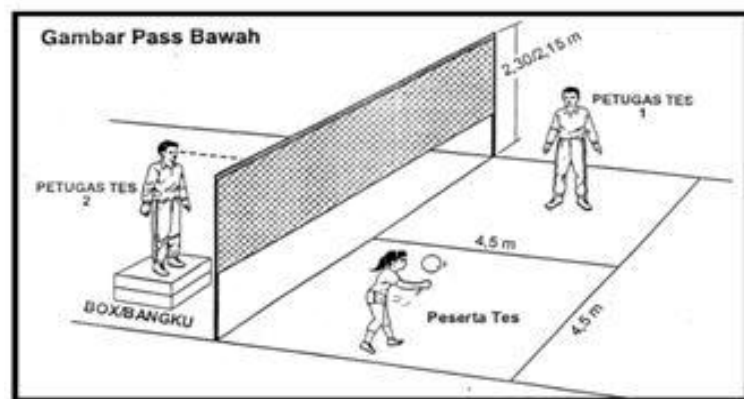
- Tiang berukuran 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
- Bola voli
- Stopwatch*
- Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 X 4,5 meter
- Bangku atau box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri diatasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net

3. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

- Petugas Tes I:
 - Berdiri bebas didekat area peserta tes
 - Menghitung waktu selama 60 detik
 - Memberi aba-aba

- 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area
- b. Petugas Tes II:
 - 1) Berdiri diatas bangku atau box
 - 2) Menghitung *passing* bawah yang benar
- c. Pelaksanaan Tes
 - 1) Peserta tes berdiri ditengah area ukuran 4,5 X 4,5 meter
 - 2) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”
 - 3) Setelah bola dilambungkan peserta tes melakukan *passing* bawah dengan ketinggian minimal 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri
 - 4) Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* bawah kembali.
 - 5) Bila kedua kaki peserta tes berada diluar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada diluar area tidak dihitung.
 - 6) *Passing* bawah dilakukan selama 60 detik



Gambar Pelaksanaan tes *passing* bawah Depdikbud 1999 (dalam Zain Merdeka 2014: 32)



d. Pencatatan hasil



Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan didalam area selama 60 detik.

LAMPIRAN 8

Lembar Observasi Siswa

Dalam penelitian ini lembar observasi siswa yang digunakan adalah *check list*. *Check list* adalah satu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki. Berikut adalah check list yang dipakai untuk penilaian teknik dasar passing bawah bola voli.

NO	Unsur Gerak	Deskripsi Gerak	Penilaian	
			Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Persiapan Passing Bawah  	Bergerak ke arah datangnya bola		
		Genggam jemari tangan seperti gambar disamping.		
		Kedua tangan rapat dan dijulurkan lurus kedepan.		
		Kedua lengan membuat sudut 45° dengan badan.		
		Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.		
2	Pelaksanaan Passing Bawah	Terima bola didepan badan		
		Berat badan dialihkan kedepan		
		Kaki sedikit diulurkan		

		Pinggul bergerak ke depan		
		Pukullah bola jauh dari badan kearah atas		
3		Gerakan Lanjutan Passing Bawah	Jari tangan tetap digenggam	
			Tungkai dijulurkan sampai berjingkat	
			Lengan tidak boleh diangkat setinggi bahu.	
			Pindahkan berat badan kearah sasaran	
Total skor				

Keterangan :

Skor 1 :Jika dilakukan sesuai dengan deskripsi unsure gerak diberi tanda√

(check list)

Skor 0 :Jika tidak dilakukan dengan deskripsi unsure gerak diberi tanda √

(check list)

LAMPIRAN 9
Daftar Nilai *Passing* Bawah Gaya Mengajar
Komando

NO	Nama Siswa Kelas A	Passing bawah
1	A J S	20
2	A N F	33
3	A Y A	35
4	A F A	21
5	A I	35
6	A A M R	43
7	A S N A	28
8	A M P	19
9	A F A	24
10	C P D	20
11	E F D	57
12	F W S	21
13	F I	29
14	G N H	30
15	G A P P	30
16	L U W	43
17	L Q A N	30
18	N D A T	41
19	N M	50
20	N F	25
21	P A N	41
22	P Z	38
23	Q A	34
24	R D W	27
25	S H A	26
26	S N F	40
27	S S A	18
28	S K K B	27
29	T A R	39
30	Z M R P	22

LAMPIRAN 10

**Daftar Nilai *Passing* Bawah Gaya Mengajar
Resiprokal**

NO	Nama Siswa Kelas B	Passing bawah
1	A P K D	30
2	A M H	23
3	A A H	38
4	A A A	44
5	A N S	38
6	A K A	31
7	A R S	34
8	C A J	39
9	C N S	39
10	D S K	39
11	D S T P	50
12	F F R	31
13	G N F T M	18
14	H E Y	38
15	H N J S	27
16	I N I	28
17	K S S	30
18	L F H	35
19	M C	39
20	N F A	25
21	O R A	50
22	R A G	48
23	R N I	40
24	R L R K	28
25	S R	37
26	T Q	21
27	V M P N	38
28	W P	33
29	Z N K	66
30	Z F	27

LAMPIRAN 11

Statistik Data Penelitian

Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics

	Passing Bawah (metode Komando)	Passing bawah (Metode resiprokal)
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	31,5333	35,4667
Median	30,0000	36,0000
Mode	30,00	38,00 ^a
Std. Deviation	9,73700	9,87066
Minimum	18,00	18,00
Maximum	57,00	66,00
Sum	946,00	1064,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Passing Bawah (metode Komando)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18,00	1	3,3	3,3	3,3
19,00	1	3,3	3,3	6,7
20,00	2	6,7	6,7	13,3
21,00	2	6,7	6,7	20,0
22,00	1	3,3	3,3	23,3
24,00	1	3,3	3,3	26,7
25,00	1	3,3	3,3	30,0
26,00	1	3,3	3,3	33,3
27,00	2	6,7	6,7	40,0
28,00	1	3,3	3,3	43,3
29,00	1	3,3	3,3	46,7
30,00	3	10,0	10,0	56,7
33,00	1	3,3	3,3	60,0
34,00	1	3,3	3,3	63,3
35,00	2	6,7	6,7	70,0
38,00	1	3,3	3,3	73,3
39,00	1	3,3	3,3	76,7
40,00	1	3,3	3,3	80,0
41,00	2	6,7	6,7	86,7
43,00	2	6,7	6,7	93,3
50,00	1	3,3	3,3	96,7
57,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Passing bawah (Metode resiprokal)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18,00	3,3	3,3	3,3
	21,00	3,3	3,3	6,7
	23,00	3,3	3,3	10,0
	25,00	3,3	3,3	13,3
	27,00	6,7	6,7	20,0
	28,00	6,7	6,7	26,7
	30,00	6,7	6,7	33,3
	31,00	6,7	6,7	40,0
	33,00	3,3	3,3	43,3
	34,00	3,3	3,3	46,7
	35,00	3,3	3,3	50,0
	37,00	3,3	3,3	53,3
	38,00	13,3	13,3	66,7
	39,00	13,3	13,3	80,0
	40,00	3,3	3,3	83,3
	44,00	3,3	3,3	86,7
	48,00	3,3	3,3	90,0
	50,00	6,7	6,7	96,7
	66,00	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	

LAMPIRAN 12

Dokumentasi Penelitian

1. Pretest Gaya mengajar Komando dan Resiprokal



Keterangan: siswa melakukan *passing* bawah

2. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando



3. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal



4. Posttest Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal



Keterangan: siswa melakukan *passing* bawah